



http://www.pertamina.com/epaper

Terbit Setiap Senin

1 Februari 2016
NO. 05 TAHUN LII

20 Halaman



MarketInsight

Implementation Day

Lembaga Pemeringkat Kredit Global, Moody's telah menurunkan estimasi harga minyak Brent tahun 2016 menjadi \$33 per barel, turun \$10 dibanding perkiraan sebelumnya US\$43. Turunnya estimasi ini antara lain dipicu dengan terbukanya keran ekspor minyak Iran di pasar dunia, paska pencabutan sanksi ekonomi Iran oleh 5 negara Anggota Tetap Dewan Keamanan PBB dan Jerman (disebut P5+1), serta negara-negara dalam Uni Eropa pada 16 Januari 2016. Tanggal pencabutan itu diistilahkan "Implementation Day".

Sebagai informasi, *Iran Sanction* diberlakukan Pemerintah AS sejak 1979. Landasannya adalah program pengkayaan uranium Iran yang dinilai menjadi bagian dari program nuklir negara tersebut. Alhasil, terjadi pelarangan transaksi perdagangan dengan Iran. Sanksi tak hanya berlaku bagi perusahaan/warganegara AS yang berdomisili di AS, namun juga yang beraktivitas di luar AS. Sanksi dicabut karena Iran telah membatasi pengembangan program nuklirnya, sesuai kesepakatan.



Terbukanya *Iran Sanction* menimbulkan sentimen negatif Pelaku Pasar pada harga minyak dunia. Iran akhirnya bisa menjual minyaknya di pasar dunia dengan bebas, dan menambah suplai dunia hingga 3.1 MMBOPD (data Energy Information Administration). Padahal tanpa hadirnya Iran di pasar dunia, pada paruh tahun 2015 lalu produksi minyak dunia sebesar 95.7 MMBOPD tak sebanding dengan konsumsi yang hanya 93.8 MMBOPD.

Bersamaan dengan terjadinya koreksi harga minyak hingga 70% dan *over supply*, Iran sebagai salah satu produsen minyak terbesar dunia berupaya mengejar keteringgalan pembangunannya. Meski harga minyak Brent dan WTI sedikit naik ke level US\$34 per barel pekan lalu, ancaman harga rendah masih dipandang nyata.

"Implementation Day brings in the New Normal".

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

Energizing Asia

energia

weekly



Direktur Hulu Syamsu Alam, Deputy Operation Manager MLN – Kamel Bourek, Menteri BUMN Rini Soemarno, HSE Manager Sonatrach Ouamer Abdelkrim, Chef Département RH & Adm Association Sonatrach/Pertamina/GRP MLN, Boutouil Adel, dan Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto foto bersama di Lapangan MLN Blok 405A.

Menteri BUMN Kunjungi Lapangan Migas Pertamina di Aljazair

Pertamina terus meningkatkan pengembangan produksi minyak di luar negeri, guna memenuhi kebutuhan energi nasional. Dukungan pemerintah sangat diperlukan, termasuk salah satunya dari Menteri BUMN yang mengunjungi lapangan migas Pertamina di Aljazair.

HASSI MESSOUD - Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno, meninjau lapangan MLN (Menzel Lejmat Nord) di Aljazair yang dioperasikan PT Pertamina (Persero). MLN di Blok 405A merupakan salah satu dari 3 lapangan (*field*) migas yang dimiliki Pertamina di Aljazair, dimana khusus untuk MLN, Pertamina menjadi operator dengan kepemilikan 65%.

Kunjungan Rini untuk

pertama kalinya di Aljazair ini didampingi oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam, Selasa (26/1/2016). Kunjungan diawali di pagi hari lebih dulu ke MLN setelah mendarat di Hassi Messaoud, kemudian Menteri BUMN dan rombongan melanjutkan perjalanannya ke kamp Pertamina Algeria di Hassi Messoud pada sore hari.

Di MLN Rini membuka kunjungan dengan mengikuti *safety induction* dari Manager Operasi, Aznaldi, dilanjutkan mendengarkan paparan operasi Pertamina di Aljazair dari Direktur Utama PIEP, Slamet Riadhy. Selepas itu, Menteri BUMN mengecek dari dekat *Central Processing Facility* (CPF) di MLN, dilanjutkan berkeliling ke fasilitas tempat tinggal karyawan, dan fasilitas-fasilitas penunjang lain seperti fasilitas olahraga dan restoran. Di sela-sela kunjungan Rini juga

berkesempatan melakukan komunikasi dan berbincang-bincang dengan sejumlah karyawan Pertamina di sana. Sore harinya selepas dari MLN, Rini menuju kembali ke Hassi Messaoud sejarak 1 jam penerbangan dan mengunjungi kamp Pertamina Algeria yang sehari-hari digunakan untuk kegiatan pekerja dari fungsi Sub Surface, Finance dan SCM.

Kunjungan Menteri ke lapangan dan kamp tersebut merupakan hal istimewa bagi pekerja Pertamina yang bertugas di Aljazair, serta memiliki makna strategis bagi keberlanjutan bisnis dalam mencari, mengelola serta mengirim minyak dari Aljazair ke Indonesia. Dukungan menerus lain yang selama ini juga telah diberikan dari Kementerian Luar Negeri, melalui KBRI di Aljazair.

Sementara itu, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto

menyampaikan kebutuhan minyak dalam negeri pada 2025 diperkirakan mencapai 1,9 juta barel per hari. Selain akan dipenuhi dari dalam negeri, Pertamina menargetkan 30% didapatkan dari luar negeri. "Demi kedaulatan energi kita, maka untuk memenuhi kebutuhan minyak pada 2025, salah satunya Pertamina akan terus melakukan pengembangan produksi ke luar negeri," Dwi Soetjipto.

Dia menambahkan dalam melakukan pengembangan ke luar negeri, Pertamina sangat membutuhkan dukungan pemerintah. Dalam pengembangan bisnis migas dimana posisi Pertamina sebagai NOC maka selain aspek B to B (*business to business*), sangat penting artinya dorongan hubungan G to G (*government to government*) untuk keberhasilan bisnis. "Karena

Bersambung ke halaman 7

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

COMPETITIVE

**Kepemimpinan
Institusi**
VP - SVP

Membangun
Tim
Pemenang

**Kepemimpinan
Infrastructure**
Asmen - Manajer

Mengembangkan
Inovasi
dan Prestasi

**Kepemimpinan
Technical
Staff**

Meningkatkan
Prestasi

POJOK MANAJEMEN

DIREKTUR PENGOLAHAN PERTAMINA
RACHMAD HARDADI

No. 05
Tahun LII, 1 Februari 2016

2

BESARKAN SEMANGAT DAN BERLARI LEBIH KENCANG



Pengantar Redaksi :

Turunnya harga *crude oil*, tidak menghentikan langkah Pertamina khususnya Direktorat Pengolahan untuk terus berekspansi dan mengembangkan *project-project*-nya. Hal tersebut dilakukan sebagai pemicu semangat yang menunjukkan bahwa Pertamina mampu bertahan. Berikut penuturan yang disampaikan oleh **Direktur Pengolahan Pertamina, Rachmad Hardadi** dalam kesempatan *Townhall Meeting* di Lantai M Kantor Pusat Pertamina, Jumat (22/1).

Seperti yang kita ketahui bersama, harga *crude oil* menurun tajam. Inilah saatnya di Direktorat pengolahan kita me-*refresh* kembali infrastruktur sehingga pada saatnya nanti harga minyak kembali menggeliat naik maka infrastruktur kilang sudah siap dan sudah memenuhi *Nelcon Complexity Index* (NCI) tinggi.

Dengan semakin tinggi NCI, maka semakin memberi keyakinan kepada kita seluruh produk yang dihasilkan mempunyai *yield valuable product* yang semakin besar. Saat ini NCI infrastruktur kilang adalah sekitar 4,56. Jika infrastruktur selesai dibangun, maka NCI kita akan naik menjadi 9 keatas.

Berkaitan dengan hal tersebut, yang pertama dilakukan sekarang adalah menyelesaikan proyek yang sedang berjalan yaitu proyek PLBC di Cilacap. *Inshaallah* di akhir tahun 2018, Premium yang dihasilkan oleh RU IV Cilacap, seluruhnya akan dikonversi menjadi Pertamax. Dengan demikian, RU IV Cilacap mulai akhir 2018 tidak lagi memproduksi Premium.

Kedua, sudah diputuskan juga oleh korporat bahwa proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) RU V Balikpapan yang semula akan berpartner dengan *strategic partner* dari Jepang akhirnya diputuskan, proyek tersebut dijalankan sendiri, karena tidak tercapainya kesepakatan terhadap nilai *project*-nya.

Dalam menjalankan *project* ini, maka harus dijalankan dengan cepat sesuai dengan yang diinginkan. Diharapkan akhir tahun 2019 *project* ini harus sudah selesai. Untuk membangun tambahan infrastruktur kilang tersebut, diperlukan tambahan lahan. Untuk memenuhi hal tersebut, terpaksa kompleks perumahan Parikesit, Dahor dan sekitarnya harus dibersihkan dan dipakai. Dua bulan ke depan kompleks perumahan yang ada di depan kilang akan dibongkar. Di masa mendatang, pekerja RU V akan tinggal di apartemen yang akan dibangun di depan Hotel Blue sekarang. Selain untuk memudahkan koordinasi operasional, juga untuk menaikkan taraf kehidupan pekerja kilang RU V Balikpapan.

Kira-kira 1,5 tahun dari sekarang nanti akan berdiri apartemen 2 tower dengan total 2.000 unit. Di Balikpapan ada 20 kompleks perumahan yang tersebar. Kompleks perumahan tersebut secara cepat akan dikelola oleh Asset Manajemen dimana jumlahnya ribuan hektar yang letaknya ditengah kota Balikpapan. Sehingga nantinya mereka yang tinggal di kompleks perumahan akan beralih ke apartemen.

Belum pernah terjadi membangun kilang hanya dalam 3 tahun, namun perlu disampaikan yang namanya tidak pernah belum berarti tidak bisa. Kita siap menjadikan itu *real* dan akan menjadi *legacy*. Sehingga suatu saat nanti kita bisa menunjukkan pada anak cucu bahwa kita memiliki kontribusi dalam pembangunan kilang tersebut.

Yang ketiga adalah adanya perintah Presiden untuk segera membangun Tuban sebagai kawasan industri Pertrokimia. Ini *project*

yang sangat *strategic*. Kalau kita berdagang BBM untungnya X dan kalau kita berdagang *petrochemical* untungnya 10-60 X. Kami bertekad dan kami akan selesaikan di akhir tahun 2019.

Project keempat, yaitu RDMP Kilang RU IV Cilacap yang *signing*-nya sudah dilakukan pada 26 November 2015. Keuntungan *project* ini yaitu peningkatan kapasitas total *Crude Distillate Unit* (CDU) dari sekitar 345 ribu barel/ hari menjadi 370 ribu barel/hari, kompleksitas kilang meningkat dari 3 menjadi 9 dan peningkatan hasil produksi dengna nilai tinggi dari semula sekitar 73 persen menjadi 96 persen.

Project kelima, yaitu pembangunan *New Grass Root Refinery* di Tuban. Selanjutnya *project* keenam segera menyusul Grass Root Bontang. Diluar 6 (enam) *project* ini akan ada lagi menyusul *project* RDMP Balongan dan RDMP Dumai.

Sejak TPPI beroperasi dan RFCC dioperasikan oleh Pertamina, impor Premium turun 38 persen, impor Solar turun sekitar 40% dan Kerosene yang tadinya setiap bulan berlimpah mulai Oktober 2015 tidak ada lagi dan kita *convert* ke Avtur sehingga impor Avtur turun sekitar 40%.

Sebelum RFCC dan TPPI Tuban kami operasikan, ada 400 ribu barel hingga 600 ribu barel setiap bulan nafta harus diekspor. Namun setelah RFCC dan TPPI kami operasikan, kami mendapatkan tambahan produk sehingga Nafta yang tadinya diekspor itu kami konversi menjadi Premium dan lain-lain. Sehingga mulai Oktober tidak ada lagi Nafta yang diekspor.

UTAMAKAN HSE

Untuk membesarkan semangat, maka sudah saatnya bagi kita untuk mencetak laba sebesar-besarnya yang bisa kita berikan kontribusinya untuk operasi. Jadi saya dorong untuk seluruh entitas Direktorat Pengolahan untuk kilang-kilangnya dioperasikan dengan *full* operasi dan benar-benar dijaga tidak boleh ada *fatality*. Di setiap RU yang terjadi satu *fatality*, maka apapun namanya baik itu bonus, insentif, maka 1 RU itu tidak akan mendapatkannya.

Artinya jika ingin mendapatkan bonus, harus jaga dengan benar agar tidak terjadi *fatality* dan tidak ada alasan saling menyalahkan. Supaya tidak terjadi kecelakaan kerja, maka sebelum terjadi harus kembali diingatkan. Kami meyakinkan di BOD bahwa di Direktorat Pengolahan sudah kami terapkan dan sudah menjadi komitmen menjadi kontrak kinerja. Mudah-mudahan di tahun 2016 bisa kita kawal dengan sebaik-baiknya.

BUILD OUR LEGACY

Now is a time to build our legacy. Tidak boleh lagi kita bersantai-santai. Saya mulai dari diri saya, tidak akan pulang walaupun sudah lewat jam kantor jika masih ada dokumen yang belum selesai. Ini salah satu contohnya.

Kita harus *hand on hand*, seluruh direktorat pengolahan berkomitmen untuk memberikan dukungan yang kuat kepada direktorat pemasaran sebagai *outlet* untuk meng-*capture* bisnisnya juga mohon dukungan dari Direktorat SDM, kita makin ekspansi proses bisnisnya, semakin berlari kencang dan dukungan dari Direktorat Keuangan serta direktorat yang lain dan saya yakin seluruh BOD Pertamina solid dalam menghadapi suka dan duka. Selamat bekerja.....●IRU

Pencerahan

Penurunan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) yang ditetapkan pemerintah sejak 5 Januari lalu, dinilai sejumlah pengamat tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga kebutuhan bahan pokok. Direktur Eksekutif INDEF (Institute for Development of Economics and Finance) Enny Sri Hartati menyatakan bahwa penurunan BBM yang tidak diikuti dengan penurunan harga kebutuhan pokok sudah terjadi beberapa kali. Bahkan berapapun besar penurunan harga BBM, menurut Enny, tidak akan berpengaruh karena kekakuan harga. Dimana pasar hanya dikuasai oleh produsen yang mendominasi kekuatannya dan tidak bisa diintervensi.

Sementara, ketika harga BBM naik, produsen langsung akan menaikkan karena kekuatannya untuk menaikkan harga dengan dalih meningkatkan biaya transportasi.

Dengan kondisi tersebut, sebenarnya tidak ada korelasinya antara penurunan harga BBM dengan penurunan harga bahan pokok. Dimana perubahan harga bahan pokok dipengaruhi oleh produsen, faktor inflasi dan kurs rupiah terhadap dolar. Artinya, penurunan harga BBM tidak mempengaruhi harga bahan pokok karena tidak menutupi inflasi maupun kurs rupiah.

Berkaca dari hal tersebut, tentunya ada pandangan besar bahwa harga bahan pokok di tanah air yang selama ini dibanjiri dengan barang impor begitu dipengaruhi oleh kurs. Sebanyak-banyaknya impor beras, tetap saja namanya barang impor yang dibeli dengan kurs dolar akan mahal apabila kondisi rupiah melemah.

Demikian pula dengan harga minyak dunia yang turun mencapai 28 dolar Amerika per barel. Tidak serta merta diikuti dengan penurunan drastis harga BBM di tanah air. Penurunannya tidak akan dihitung sebagai harga minyak mentah sama dengan harga BBM. Kenapa? Karena pembelian minyak mentah impor dilakukan dengan mata uang dolar. Ditambah lagi minyak mentah tidak begitu saja bisa langsung dikonsumsi. Masih ada proses pengolahan hingga menjadi produk semacam Premium, Pertamax, dan lain-lain. Belum lagi pajak dari daerah masing-masing yang menjadi faktor tambahan dalam penentuan harga BBM.

Jadi dari perumpamaan dan contoh tadi, akan semakin gamblang. Apabila harga BBM turun, belum tentu harga bahan pokok ikut turun. Karena, ada faktor produsen, inflasi dan kurs. Ketiga faktor di atas juga berlaku pada harga BBM. Penurunan harga minyak mentah memang akan mempengaruhi penurunan harga BBM, tetapi tidak diasumsikan turunnya sama. Karena selain ada faktor kurs dan produksi, bahwa keduanya adalah komoditi yang berbeda, yang satu bahan mentah satunya lagi produk jadi.

Semoga bisa pencerahkan. •



Seremonial pengguntingan pita di ruang kemudi kapal MT Sanggau yang dihadiri perwakilan Pertamina dan Newtimes Shipbuilding Co. Ltd.

Pertamina Terima Kapal MT Sanggau Berkonsep *Eco-Ship* Jadikan Kapal Lebih Efisien Bahan Bakar

PT Pertamina (Persero) hari ini kembali menambah armada kapal tanker milik dengan diserahterimkannya MT Sanggau, kapal dengan konsep ECO SHIP yang efisien dan ramah lingkungan dengan bobot mati 40.000 long ton dead weight (LTDW) yang akan digunakan untuk transportasi minyak mentah di Tanah Air.

JAKARTA – Penyerahan dan penamaan kapal berlangsung di Jinjiang, Provinsi Jiangsu, China, Kamis (28/1), dari Manajemen Newtimes Shipbuilding Co. Ltd kepada SVP Shipping Pertamina Mulyono. MT Sanggau dibangun oleh Newtimes Shipbuilding Co. Ltd., merupakan kapal milik ke-66 dari total 273 armada kapal yang dioperasikan dalam menjamin keamanan pasokan energi di dalam negeri. Kapal senilai US\$31 juta ini direncanakan bertolak dari galangan pada 29 Januari 2016 dan diperkirakan mulai beroperasi pada awal Maret 2016.

“Kapal ini semula direncanakan serah terima pada awal Maret 2016, namun dapat direalisasikan

dengan lebih cepat hari ini, yang tidak sekadar dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan proyek yang baik, melainkan juga dapat mendukung upaya efisiensi yang terus digencarkan oleh Pertamina melalui optimalisasi pemanfaatan kapal milik,” kata Senior Vice President Shipping Direktorat Pemasaran Pertamina Mulyono di Jinjiang, Rabu (27/1).

Selanjutnya, dalam mentransportasikan minyak mentah yang juga terkait dengan upaya pencapaian target *lifting* minyak mentah nasional, Pertamina memerlukan kapal yang efisien dan efektif serta *environmental friendly*. Untuk menjawab tantangan tersebut, MT Sanggau hadir dengan desain berkonsep ECO-SHIP, dengan dilengkapi peralatan-peralatan yang ramah lingkungan seperti *Ballast Water Treatment*, *Oil Discharge Monitoring*, serta emisi gas buang mesin penggerak kapal yang sudah mengikuti persyaratan IMO Tier II.

Pada sistem propulsi, mesin penggerak kapal ini menggunakan teknologi *electronic fuel injection* dan dilengkapi *variable timing* pada sistem gas buang

mesin. Penerapan teknologi ini termasuk baru untuk penggunaan di mesin kapal, selain juga penggunaan *pre-shrouded vane* (PSV) dan *rudder bulb* yang memungkinkan konsumsi bahan bakar kapal lebih efisien sekitar 5-7%.

“Penambahan kapal milik merupakan langkah terobosan Pertamina dalam meningkatkan efisiensi biaya transportasi minyak mentah dan produk sehingga produk-produk Pertamina dapat memiliki daya saing yang tinggi, di mana *total cost* biaya transportasi menjadi pertaruhan Pertamina dalam persaingan bisnis hilir migas,” ungkap Mulyono.

Dia juga menjelaskan penambahan kapal milik merupakan wujud kepatuhan Pertamina terhadap azas *cabotage* dalam semangat memberdayakan bisnis maritim dalam negeri dalam hal kepemilikan kapal, bendera kapal dan awak kapal Indonesia. Dari galangan yang sama, Pertamina juga akan menerima kapal kedua dan ketiga pada Maret yang akan datang.

“Beberapa kapal berukuran besar dan belum dapat dipenuhi galangan kapal nasional, Pertamina

memang tidak punya pilihan lain untuk melakukan kontrak pembangunan kapal baru secara Internasional. Ini sekaligus menjadi tantangan terus maju bersama Pertamina di masa mendatang, mengingat Pertamina selalu menjadi pemesan kapal terbesar pertama di setiap galangan nasional. Bahkan pemesanan oleh Pertamina tersebut menjadi portfolio yang terpercaya galangan kapal untuk bisa meraih pesanan dari perusahaan lain.”

Hingga akhir 2016, Pertamina akan memiliki sekitar 72 unit kapal yang berstatus milik sendiri. Sebanyak 34 kapal atau 47% merupakan kapal yang diproduksi oleh galangan kapal nasional, di mana 30 unit di antaranya telah beroperasi dan 4 unit masih dalam tahap konstruksi.

“Pertamina melalui rencana jangka panjang Penguatan Armada Milik berkomitmen tinggi untuk mengedepankan kerjasama dengan mitra nasional sebagai pembangun kapal yang dibutuhkan perusahaan. Pertamina bertekad untuk maju bersama industri nasional lain di Indonesia.” • RILIS



VP Stakeholder Relations Achmad Herry S. membuka acara diskusi migas dengan Forum Pemuda untuk Kedaulatan Energi.

Diskusi Migas dengan Forum Pemuda untuk Kedaulatan Energi

JAKARTA - "Kita tahu ada banyak sumber energi yang akan habis dalam hal pengelolaannya. Kita ingin agar sumber daya alam yang akan habis itu dikelola dengan baik sesuai pasal 33 UUD 1945."

Demikian dikatakan oleh VP Stakeholder Relations Achmad Herry S. ketika memberikan pengantar pada acara *gathering* Pertamina dan FPKE (Forum Pemuda untuk Kedaulatan Energi) yang mengangkat tema Membangun Sinergitas untuk Kedaulatan Energi, di Hotel Alia, Cikini, (14/1).

Diskusi menghadirkan 2 pembicara, yaitu Senior Officer Government Relations Pertamina Noviandri dan pengamat migas Sekjen Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama Dr. M. Kholid Syeirazi.

Achmad Herry berharap, agar melalui forum ini, para pemuda dapat memberikan kontribusinya untuk menuju kedaulatan energi. Namun Herry mengakui, untuk bisa mencapai ke sana tidaklah mudah, karena ada banyak tantangan yang dihadapi Pertamina. "Karena banyak pihak juga yang belum rela melepaskan sumber energinya ke Pertamina untuk dikelola," ujar Herry.

Moderator diskusi sepakat, Pertamina sebenarnya sudah siap untuk mengelola sumber energi yang akan habis pengelolaannya. Namun memang selalu ada anasir-anasir kontraktor yang selalu menyebutkan Pertamina belum siap, terutama dari aspek teknologinya.

Noviandri menyatakan, masalah kedaulatan energi memang sangat menarik untuk dibicarakan. Pertanyaannya adalah, sinergi ini antara siapa dengan siapa dan kedaulatan energi ini menurut versi siapa.

Tidak lupa Noviandri pun memberikan contoh, bahwa semua pihak yang terlibat selalu menggunakan kalimat 'kedaulatan energi'.

Sementara Kholid Syeirazi, yang pernah bekerja sebagai staf Setjen DPR RI tahun 2004 – 2009, menceritakan latar belakang politis lahirnya UU Migas tahun 2001 di era transisi dari Presiden Abdurrahman Wahid ke Presiden Megawati. Karena itu, ia menyatakan inilah waktu yang tepat untuk memperbaiki UU Migas, karena presiden yang sekarang pun didukung oleh PDI-P.

Syeirazi mengakui, UU Migas 2001 lebih banyak merugikan Indonesia karena bisnis migas dikelola secara bisnis murni, menyimpang dari Pasal 33 UUD 1945. Syeirazi menegaskan bahwa sektor migas tidak bisa disamakan dengan bisnis yang lain. "Sifat bisnis migas itu penuh risiko, penuh spekulasi," tegasnya. ●URIP

Perlunya Transformasi dalam Menghadapi Tantangan Bisnis Migas Saat Ini

JAKARTA - Untuk membedah tantangan yang dihadapi "nation-state" Indonesia dalam pemberdayaan sumber daya alam, mineral, dan energi, Pusat Data Bisnis Indonesia (PDBI) menyelenggarakan *Forum 2016 Indonesia Energy & Mining Summit: "Revitalization of Indonesia Inc. Energy & Mining Sector with Winning Synergies"* pada Rabu (20/1) di Ballroom The Aryaduta Hotel Jakarta. Hadir sebagai pembicara dalam forum ini, Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral Direktorat Jenderal Minerba Kementerian ESDM Muhammad Hidayat, Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto, Corporate Communication PT Freeport Indonesia Riza Pratama, serta Founder Chairman Pusat Data Bisnis Indonesia Drs. Christianto Wibisono yang merangkap sebagai moderator.

Saat memberikan *key-note speaker*, Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral Direktorat Jenderal Minerba Kementerian ESDM Muhammad Hidayat menekankan, pemanfaatan sumber daya mineral dan batubara domestik perlu ditingkatkan secara signifikan. Ia mengatakan, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan seperti kemudahan perizinan, peningkatan iklim investasi,



Direktur Utama Pertamina menjadi salah satu pembicara dalam *Forum 2016 Indonesia Energy & Mining Summit: "Revitalization of Indonesia Inc. Energy & Mining Sector with Winning Synergies"* yang diadakan Pusat Data Bisnis Indonesia.

peningkatan nilai tambah mineral, konservasi, peran pertambangan bagi pembangunan daerah, dan program lainnya yang saat ini telah direncanakan oleh pemerintah.

Sementara Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto menjelaskan mengenai peran Pertamina di masa depan untuk mencapai cita-cita kedaulatan energi Indonesia. Menurutnya, untuk mencapai tujuan tersebut, Pertamina melakukan transformasi korporasi menuju suatu Pertamina baru dengan salah satu strategi bisnisnya mengimplementasikan lima prioritas strategis dalam menghadapi kondisi harga minyak yang saat ini melemah.

"Dengan harga minyak yang sangat rendah, ini menjadi sebuah tantangan yang tentu saja sangat menarik," ucap Dwi menjelaskan kondisi saat ini.

Karena itu, untuk menghadapi tantangan tersebut Pertamina harus bertransformasi dalam segala aspek. Menurutnya, efisiensi adalah suatu hal yang harus dilakukan. "Satu kondisi yang menjadi pertimbangan lainnya adalah, sebenarnya Pertamina hanya menguasai produksi migas di Indonesia hanya 24%. Kalau minyaknya sendiri mungkin hanya 20%," ungkap Dwi.

Dari segi kilang pun, Dwi menjelaskan Pertamina membutuhkan kilang baru

dengan kapasitas yang lebih besar. "Hal ini untuk memenuhi kebutuhan BBM nasional sebesar 1,5 juta barel per hari, sementara kemampuan kilang nasional hanya berkisar 880.000 barel per hari setelah diopekasannya kilang TPPI dan RFCC," ujarnya. Karena itu, Indonesia harus mengimpor hampir 50% dari kebutuhan BBM nasionalnya.

Dwi mengakui, sejak tahun 1990, Pertamina tidak memiliki proyek kilang baru. "Sekarang, kami mulai meningkatkan kapasitas kilang dengan dukungan dari pemerintah. Diharapkan, ke depannya kedaulatan energi dapat segera terwujud," pungkas Dwi. ●Starly

KPI RU VI Tahun 2015 Naik Jadi 116,85%

BALONGAN - RU VI Balongan berhasil meningkatkan pencapaian KPI tahun 2015. *Key Performance Indicator* (KPI) RU VI tahun ini adalah 116,85%. Pencapaian KPI tersebut dipaparkan GM RU VI Yulian Dekri saat acara refleksi pencapaian akhir tahun 2015 dan tantangan 2016 di Gedung Patra Ayu, Perumahan Bumi Patra Indramayu, pada (31/12/2015).

Pencapaian KPI tersebut disambut bahagia disertai tepuk tangan oleh seluruh tim manajemen dan pekerja yang hadir pada *townhall*

meeting tersebut. Sejak 2012, KPI RU VI tercatat terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 KPI RU VI sebesar 99,8%, tahun 2013 sebesar 108,7%, tahun 2014 sebesar 114,5% dan pada tahun 2015 naik menjadi 116,85%.

Selain pencapaian KPI, tahun 2015 juga merupakan waktu bersejarah bagi Direktorat Pengolahan Pertamina, sebab RU VI Balongan sukses mempersembahkan PROPER Emas pertama untuk Direktorat Pengolahan.

Pada *townhall meeting*

yang dihadiri ratusan pekerja itu, Yulian Dekri juga memaparkan tantangan dan target Direktorat Pengolahan ke depan. Untuk tahun 2016, proyek yang akan dikerjakan Pertamina, di antaranya RDMP Balikpapan, RDMP Cilacap dan *Grass Root* Tuban. Kemudian pada tahun 2017, proyek yang akan dilaksanakan adalah RDMP Balongan, RDMP Dumai dan 2/3 *Grass Root*. Sementara tantangan yang dihadapi Pertamina adalah penurunan harga *crude* hingga di bawah US\$ 30 per barel.

Pada tahun 2016, RU VI Balongan menetapkan empat target utama, di antaranya NOA = 0 (No Fatality), tidak ada kebakaran besar, tidak ada pencemaran lingkungan, dan pencapaian KPI sebesar 118%.

"Saya berharap, seluruh pekerja RU VI tetap bekerja dengan kompak dan memberikan yang terbaik untuk perusahaan agar target utama 2016 yang telah ditetapkan bisa tercapai dan mendukung pencapaian visi RU VI Menjadi Kilang Terkemuka di Asia Tahun 2025," tegas Yulian. ●RIKI

Pertamina Apresiasi Bank-Bank Pendukung Proyek *Reform 1010*

JAKARTA – Pertamina memberikan apresiasi kepada bank-bank yang mendukung dalam Proyek *Reform 1010* yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan berstandar IFRS yang akurat dalam mata uang US dollar secara terintegrasi pada sistem ERP - MySAP Pertamina. Acara yang berlangsung di Ruang Pertamina Lt. 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina pada Senin (25/1) ini, merupakan seremonial pemberian apresiasi kepada bank-bank setelah sebelumnya berperan membantu proses *Reform 1010* yang dilakukan selama hari libur tahun baru, pada 2-3 Januari 2016.

Dalam dua hari tersebut, enam bank tetap membuka 640 kantor cabangnya demi melayani setoran *customer* Pertamina di seluruh wilayah Indonesia secara *host to host* setelah dilakukannya *freeze* pada sistem mySAP Pertamina pada 1 Januari 2016.

Apresiasi ini diberikan

oleh Senior Vice President Financing & Business Support Pertamina Budi Himawan dan Vice President Treasury Pertamina Narendra Wijayanto kepada enam bank yang mendukung proses *Reform 1010* Pertamina.

Hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Pengembangan Bisnis & IT Bank Bukopin Adi Brahmantha, Executive Vice President Divisi Bisnis BUMN II Bank BRI Ikomang Sudiarsa, Vice President Transaction Bank Sales Bank Mandiri Suharyanto, Vice President Divisi BUMN & Institusi Pemerintah Bank BNI Maya Agustina, Kepala Divisi Commercial Funding & Services Division Bank BTN Dewi Fitrianingrung, dan Kepala satuan Kerja Cash Management Bank BCA Rusdianti Salim.

Dalam sambutannya, Senior Vice President Financing & Business Support Pertamina Budi Himawan mengatakan, penyusunan *financial report* dengan penerapan standar IFRS yang

telah dilaksanakan sejak 2012. Proyek *Reform 1010* ini merupakan salah satu program menyempurnaan sistem MySAP di Pertamina yang sesuai dengan visinya untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional kelas Dunia. “Untuk mendukung kelancaran operasi dalam proyek tersebut, semua transaksi setoran BBM harus dapat terlaksana dengan baik. Karena itu, kami membutuhkan komitmen dari perbankan untuk memastikan bahwa Pertamina dapat menerima setoran pembelian BBM dari para pengusaha SPBU di seluruh Indonesia guna menjaga distribusi BBM secara nasional,” ucap Budi Himawan.

Selain itu, Budi Himawan juga mengapresiasi dan berterima kasih kepada segenap manajemen serta jajaran Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, BCA, serta Bukopin atas partisipasi dan dukungannya pada proyek *Reform 1010* yang hingga saat ini dapat berjalan dengan lebih baik.



Pertamina memberikan apresiasi kepada Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN, BCA, dan Bukopin yang telah berperan dalam membantu proses *Reform 1010* Pertamina yang dilakukan selama dua hari libur Tahun Baru, pada (2-3/1).

“Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh staf perbankan di seluruh wilayah Indonesia yang selalu siap berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Pertamina. Semoga kerja sama yang terjalin ini dapat berkesinambungan, dan akan lebih banyak lagi hal yang dapat dilakukan bersama di masa yang akan datang antara Pertamina dan Perbankan,” pungkas Budi

Himawan.

Sementara Vice President Treasury Pertamina Narendra Wijayanto menekankan pentingnya komunikasi antara Pertamina dan perbankan melalui sistem yang ada di perbankan maupun di Pertamina. Oleh karena itu, Narendra berharap ke depannya komunikasi dan monitoring pada sistem *host to host* antara Pertamina dengan

Perbankan dapat berjalan lancar dan mempercepat serta meningkatkan akurasi pencatatan guna mendukung *financial reporting* Pertamina yang lebih baik ke depan.

“Mudah-mudahan ini dapat mempercepat lagi dalam *reporting* kita, yang mungkin sekarang sudah termasuk dalam salah satu yang tercepat di antara BUMN,” ucap Narendra. ●Starfly

MOR I Siap Menjawab Tantangan Strategis Pemasaran 2016

MEDAN – Mengawali tahun 2016, MOR I menggelar *Townhall Meeting* yang bertepatan “*Marketing Operation Region I Challenge*” di Gedung Serbaguna Kantor Medan, Senin (25/1).

Townhall meeting diawali dengan presentasi GM MOR I Romulo Hutapea yang memaparkan kinerja 2015 dan program kerja 2016 yang dilanjutkan dengan kinerja dan program kerja

Retail Fuel Marketing, LPG (Gasdom), Industrial Fuel Marketing, Aviasi, S&D, Petrokimia, Technical Services dan HSSE.

GM MOR I Romulo menyampaikan turunnya harga

minyak mentah hingga menyentuh US\$ 27 per barel, menjadi tantangan berat bagi Pertamina, sehingga dengan memiliki strategi pemasaran MOR I meningkatkan penjualan di berbagai hasil penjualan produk dan menjadi *profit generator* bagi perusahaan. Upaya pencapaian profit MOR I, yaitu tingkatkan *revenue* dari hasil penjualan semua produk. Inovasi terus digalakkan Direktorat Pemasaran, salah satunya dengan meningkatkan *revenue* dengan peluncuran produk RON 90, yaitu Pertalite yang telah tersedia di 2.100 SPBU di seluruh Indonesia.

“MOR I harus bisa menjawab tantangan tahun 2016 dengan ide-ide gila yang dapat meningkatkan

revenue dan profit kita sesuai dengan arahan dari Direktur Pemasaran,” ungkap Romulo.

Bahkan Romulo juga mengungkapkan agar seluruh lini di Pertamina MOR I untuk menjadi “gila” dengan pengertian bisa bekerja dan memberikan segala daya upaya di luar batas kemampuan supaya Pertamina bisa *survive* tidak hanya untuk tahun ini tapi untuk tahun-tahun yang akan datang. Hal ini juga sesuai dengan arahan dan perintah dari Direktur Pemasaran yang meningkatkan batas nilai pencapaian target dan *Key Performance Indicator* (KPI) dari *base* ke *stretch*/*stretch more* menjadi *base* ke *stretch* “gila”. Berbagai inovasi juga dilakukan untuk mengembalikan kondisi rugi

bisnis LPG 12 kg dengan mendapatkan kontribusi yang menguntungkan bagi perusahaan dan membuka 26 lokasi bisnis aviasi di luar negeri sehingga meningkatkan penjualan.

Sebagai penutup, Romulo berharap setiap pekerja MOR I dapat menjalankan tugasnya dengan baik mengacu pada arahan dari Direktur Pemasaran agar Direktorat Pemasaran khususnya MOR I menjadi “gila” di tahun 2016. Selain itu, diharapkan setiap peserta yang hadir terutama Operation Head (OH) TBBM dan Depot dapat menyampaikan arahan tersebut kepada para pekerja di wilayah kerja masing-masing agar target “gila” MOR I tahun ini dapat tercapai. ●MOR I



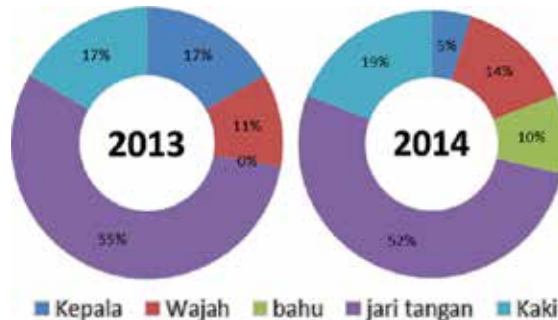
GM MOR I Romulo Hutapea menegaskan, seluruh jajaran MOR I harus bisa menjawab tantangan tahun 2016 dengan ide-ide gila yang dapat meningkatkan *revenue* dan profit perusahaan.

SALAM LIMA JARI

Upaya *Leading Activity* PT. PDSI Untuk Meningkatkan Kinerja Aspek HSE

Aspek HSE merupakan salah satu aspek vital yang sangat menentukan keberlangsungan (*sustainability*) suatu perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Pengelolaan aspek HSE yang baik akan mengarahkan perusahaan kepada pengelolaan operasional yang efektif dan efisien yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu, baiknya pengelolaan aspek HSE akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan beserta stakeholder lainnya yang berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan di masa depan.

PT. Pertamina Drilling Services Indonesia (PT. PDSI) merupakan anak perusahaan Direktorat Hulu PT. Pertamina (Persero) yang bergerak dalam bidang jasa pengeboran migas dan panas bumi di mana dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya sangat berhubungan dengan kegiatan yang berisiko tinggi (*high risk*). Menyadari tingginya risiko bisnis terkait dengan tingginya risiko aktivitas operasional perusahaan, manajemen PT. PDSI berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi aspek HSE sehingga tercipta lingkungan kerja yang selamat dan kondusif melalui implementasi *leading activity*. Sebagai wujud komitmen manajemen PT. PDSI, pada tahun 2015 telah diresmikan program perusahaan terkait dengan aspek HSE bertajuk "Salam Lima Jari, Say No to Incident". Penentuan tema program tersebut didasari oleh statistik kecelakaan dimana pada tahun 2013 dan 2014, lebih dari 50% anggota tubuh yang mengalami cedera akibat kecelakaan adalah jari tangan. Selain itu, logo telapak tangan yang digunakan merupakan representasi dukungan manajemen PT. PDSI kepada seluruh pekerja dan mitra kerja di lingkungan PT. PDSI untuk menggunakan otoritas dalam menghentikan pekerjaan (*stop work authority*) apabila menemukan kondisi yang membahayakan sehingga kecelakaan dapat dicegah sedini mungkin.



Program salam Lima Jari terdiri dari 5 (lima) program besar dengan 3 (tiga) program diantaranya merupakan program terkait dengan aspek HSE. Adapun ketiga program tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Management Commitment

Program *Management Commitment* merupakan wujud komitmen manajemen PDSI terhadap implementasi aspek HSE melalui sejumlah program turunan sebagai berikut:

- Management Walkthrough (MWT)**
Management walkthrough adalah bentuk implemenetasi komitmen manajemen terhadap aspek HSE melalui komunikasi dua arah, mendapatkan umpan balik, memastikan proses bisnis dan sistem dijalankan dengan mengunjungi area kerja secara langsung. Sepanjang tahun 2015, realisasi MWT mencapai 128,57% untuk level BOD dan 103,70% untuk level Vice President.
- Management HSE Talk/Sharing**
Management HSE Talk/Sharing merupakan wujud komitmen manajemen dalam menyampaikan ide, pemikiran, atau *sharing knowledge* khusus terkait aspek HSE. Sepanjang tahun 2015, tercatat 11 (sebelas) materi terkait aspek HSE yang telah disampaikan oleh majemen PT. PDSI.
- Stop Work Authority (SWA)**
Stop Work Authority adalah pemberian kewenangan dari perusahaan terhadap siapapun yang memiliki kompetensi dan mengetahui adanya potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan untuk menghentikan suatu aktivitas pekerjaan.

2. Behavior Based Safety

- PDSI HSE Passport**
PDSI HSE Passport adalah dokumen resmi dari perusahaan yang memberikan informasi bahwa pemegang passport telah memenuhi persyaratan untuk dapat bekerja di lingkungan PDSI, terutama di *Rig*. Untuk mendapatkan *HSE Passport*, setiap personil diharuskan untuk mengikuti *Basic Safety Training* (BST) dan dinyatakan fit berdasarkan hasil *Medical Check Up* (MCU). Realisasi penerbitan

HSE Passport sepanjang 2015 mencapai 105,92% dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

• Camera On Spot Program

Camera On Spot Program adalah upaya untuk merekam/memotret kejadian berupa perilaku tidak aman (*unsafe act*) maupun kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yang diidentifikasi melalui CCTV (zona merah) atau kamera pribadi untuk zona selain zona merah

• Crew Change Video Program

Crew Change video program adalah penayangan video kebangsaan, bisnis PDSI, standar penerapan aspek HSE dan ajakan berperilaku selamat pada setiap *crew* yang datang di lokasi pada saat akan memulai pekerjaannya selepas menjalani periode *off duty*.

• HSE Campaign

Pada tahun 2015, program *HSE campaign* yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Pemasangan poster terkait dengan aspek HSE di *Rig*, *Workshop*, *warehouse*, dan kantor.
- Pembuatan materi *weekly HSE campaign*
- Pemasangan stiker dan rambu-rambu keselamatan.
- Penyampaian informasi terkait dengan aspek HSE melalui *broadcast email*.

3. Green Drilling

• Waste Reduction

Waste reduction adalah upaya PT. PDSI untuk berkontribusi pada perlindungan terhadap lingkungan melalui pengurangan timbulan sampah. Pada tahun 2015, reduksi timbulan sampah difokuskan pada aktivitas di kantor pusat melalui konversi metode penyediaan air minum dari semula disediakan dalam bentuk penyediaan air minum dalam kemasan (AMDK) gelas plastik menjadi penyediaan dispenser air minum. Selain pengurangan timbulan sampah plastik, program ini juga telah memberikan penghematan biaya lebih dari 70 juta rupiah per tahun.

• Waste to added value

Sejalan dengan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*) untuk pengelolaan sampah, *Waste to added value* adalah program pengurangan timbulan sampah dengan mengubah sampah domestik organik menjadi pupuk organik berupa kompos. Proses pengomposan dilakukan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Profesor Takakura yang mudah diaplikasikan pada skala rumah tangga. Sepanjang tahun 2015, program *waste to added value* telah dilaksanakan di 11 (sebelas) *rig*.

• Thousand Trees For Drilling

Thousand Trees for Drilling adalah salah satu bentuk kepedulian PT. PDSI terhadap lingkungan melalui program penghijauan berupa penanaman pohon di sejumlah *cluster* pengeboran. Penanaman dilakukan di *buffer zone* dengan jenis tanaman endemik setempat. Sepanjang tahun 2015, telah dilakukan penanaman pohon di 5 (lima) *cluster* dengan total pohon yang ditanam sejumlah 1.700 (seribu tujuh ratus) bibit pohon.

Selain *leading activity* dalam program Salam Lima Jari, program-program *leading* lain yang dikembangkan untuk meningkatkan implementasi aspek HSE pada tahun 2015 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Assessment Rumah Sakit Rujukan

Pelaksanaan *assessment* rumah sakit rujukan bertujuan untuk menilai kesiapan rumah sakit dari segi SDM dan peralatan dalam memberikan penanganan medis. Hasil *assessment* rumah sakit yang dilaksanakan menjadi dasar pembuatan MoU antara PT. PDSI dan rumah sakit dan akan dimasukkan ke dalam referensi rumah sakit pada dokumen *Medical Emergency Response Plan* (MERP) *Rig*.

2. Pelaksanaan inhouse training dan pembekalan pembuatan lifting plan

Lifting plan merupakan proses perencanaan pengangkatan material secara mekanis (menggunakan alat angkat mekanis) sehingga aktivitas pengangkatan dapat terencana dengan baik dan selamat untuk dilaksanakan. Untuk mendukung implementasi *lifting plan*, telah dilakukan pelatihan internal untuk memberikan pembekalan kepada setiap PIC dalam penyusunan *lifting plan*.

3. Pelaksanaan pembekalan first aider di rig

Sebagai bagian dari antisipasi dalam menghadapi keadaan darurat, terutama kejadian berakibat cedera, PDSI berkomitmen untuk memberikan penanganan pertolongan pertama di lapangan melalui personil yang telah ditunjuk sebagai *first aider*. Setiap *first aider* yang ditunjuk diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai Pertolongan Pertama Keadaan Gawat Darurat (PPGD). Penunjukkan *first aider* dilakukan pada setiap *shift* kerja untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya keadaan darurat.

4. Pelaksanaan review dan update sistem investigasi

Sebagai bagian dari pembelajaran agar tidak terulang kembali di kemudian hari, setiap kecelakaan dan insiden yang terjadi harus dilakukan investigasi sehingga akar penyebab kejadian dapat diketahui. Untuk mendukung proses tersebut, PDSI melakukan *review* dan standarisasi prosedur investigasi insiden dengan menstandarkan metode investigasi menggunakan metode TAP Sistem. Prosedur yang telah di-update tersebut kemudian disosialisasikan kepada tim investigasi yang telah ditunjuk secara berjenjang sesuai dengan level jabatan.

Melalui implementasi *leading activity* pada tahun 2015, beberapa pencapaian terukur sebagai implikasi dari penerapan program tersebut adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil *internal survey*, terdapat peningkatan indikator budaya HSE dimana sebelum pelaksanaan program hasil *survey* budaya internal PDSI menunjukkan level 2,49 (*reactive*) meningkat menjadi level 3,43 (*proactive*)
- Terdapat penurunan jumlah kejadian berakibat cedera pada jari tangan di tahun 2015 dimana terdapat 29% kecelakaan berakibat cedera pada jari tangan dibandingkan dengan jumlah kejadian pada tahun 2013 dan 2014 yang mencapai lebih dari 50%.

Dwi Soetjipto : Jadilah *Leader* Bukan Sekadar *Manager*

JAKARTA – Sebanyak 118 peserta penerima beasiswa pendidikan Indonesia LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Kementerian Keuangan Republik Indonesia melakukan kunjungan institusi ke Kantor Pusat PT Pertamina (Persero), pada Selasa, (19/1). Bertempat di Ruang Pertamax Lt 21, kunjungan yang merupakan serangkaian acara Persiapan Keberangkatan (PK) angkatan ke-53 ini, bertujuan untuk memperkaya wawasan *awardee* LPDP melalui *sharing session* bersama Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto, mengenai berbagai hal seperti kepemimpinan transformatif di salah satu perusahaan BUMN terbaik

milik Indonesia, Pertamina. Kunjungan institusi ini sendiri merupakan serangkaian acara dari Persiapan Keberangkatan (PK) yang berlangsung di Wisma Hijau, Cimanggis, Depok, pada 18-23 Januari 2015.

Sebagai pembicara utama *sharing session*, Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto memaparkan berbagai hal mengenai kepemimpinan transformatif, termasuk mengenai strategi Pertamina untuk tetap *survive* di tengah kondisi harga minyak yang turun dan rupiah yang melemah. Dwi juga menjelaskan mengenai lima prioritas strategis Pertamina serta pengalaman-pengalaman pribadinya.

“*Transformational Leaders* adalah *leader* yang selalu berpikir akan perubahan,” ucap Dwi Soetjipto mengawali *sharing session*.

Selain itu, Dwi juga menjelaskan mengenai perbedaan *manager* dan *leader*. Menurutnya, *manager* adalah seseorang yang memimpin organisasi dengan hanya mengacu kepada sistem serta target yang telah ditentukan. Sementara *leader* adalah seseorang yang mampu membuat perubahan dan lompatan transformatif untuk perusahaan yang lebih baik.

“Oleh karena itu, kalau Anda mau menjadi *leader* maka Anda harus membuat perubahan. Jadi bagaimana



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto *sharing* mengenai kepemimpinan transformatif di hadapan peserta penerima beasiswa keluar negeri dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Kementerian Keuangan RI.

perubahannya? Coba baca buku ‘*Change*’ yang ditulis Rhenald Kasali, atau buku ‘*Good to Great*’ karangan

James C. Collins, dan banyak buku perubahan lainnya. Tulisan-tulisan itu bisa menginspirasi Anda untuk

melakukan perubahan,” ucap Dwi menyarankan pada seluruh penerima beasiswa. ●Starly

Menteri BUMN Kunjungi Lapangan Migas Pertamina di Aljazair (sambungan dari halaman 1)

itu, kehadiran Bu Menteri (Menteri BUMN Rini Soemarno) sangat dalam arti pentingnya buat kami dalam melakukan pengembangan yang lebih besar di Aljazair,” katanya.

Pihak Aljazair, baik dari Pemerintah maupun maupun Sonatrach (perusahaan migas nasional) sangat antusias menyambut kehadiran Rini. Kunjungan ke Lapangan MLN di Gurun Sahara dan

kamp Pertamina Algeria di Hassi Messoud ini merupakan kunjungan yang kedua dari Kementerian BUMN ke entitas bisnis Pertamina Algeria setelah sebelumnya Menteri BUMN Dahlan Iskan mengunjungi kantor Pertamina Algeria di Algiers pada tahun 2014.

Lapangan minyak MLN dan fasilitas produksi dibangun oleh Burlington Resources pada 2003 yang kemudian

diakuisisi oleh ConocoPhillips pada 2006. Lapangan ini berada di tengah Gurun Sahara, yang merupakan salah satu deretan gurun terindah di dunia.

Pada 2013, Pertamina mengakuisisi kepemilikan 100% saham ConocoPhillips di COPAL yang menguasai 65% Blok 405A dimana ini menjadikan Pertamina sebagai operator di MLN dengan porsi 65%, sisa kepemilikan 35%,

saat ini dimiliki Repsol yang sebelumnya dimiliki Talisman Energy. Selain itu atas akuisisi tersebut menjadikan Pertamina memiliki porsi 16.9 % di lapangan EMK dan 3.73% di lapangan OHD. Pertamina saat ini dalam tahap penyelesaian persetujuan dari Pemerintah Aljazair untuk perubahan nama COPAL menjadi PT Pertamina Algeria EP.

MLN berproduksi pertama

pada tahun 2003. Puncak produksi minyak sekitar 24.000 barel per hari dengan injeksi gas 140 juta kubik (MMSCFD). Pada tahun 2015, rata-rata produksi migas Pertamina dari aset di Aljazair sebesar 38.550 boepd terdiri dari minyak 20.030 bopd dan gas sebesar 107.28 mmcf.

Selain di Aljazair, saat ini PIEP juga beroperasi melalui aset di Malaysia dan Irak.

Total produksi minyak dan gas yang dilakukan Pertamina dari lapangan migas di ketiga negara yaitu Aljazair, Irak, dan Malaysia saat ini mencapai 114.200 boepd dan akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Salah satunya dari aset Aljazair setelah disetujuinya RDP (*Reservoir Development Plant*) di tahun 2015 untuk pengembangan lapangan MLN tahap keempat. ●PIEP

MOR III dan Forum Wartawan Otomotif Gelar Diskusi Menuju Industri Otomotif Indonesia Semakin Hijau

JAKARTA - Membuka kegiatan pertama di tahun 2016 ini, Forum Wartawan Otomotif (FORWOT) dengan dukungan dari Pertamina MOR III menggelar acara Curhat Otomotif 2016 dengan tema “Menuju Industri Otomotif Indonesia semakin Hijau”, di Balai Sarwono, Jakarta, (21/1). Diskusi ini menghadirkan enam pembicara, yaitu Arijanto Notorahardjo dari GT Radial, Mohammad Ishlah dari WALHI, Ir. Yan Sibarang Tandiele M.Eng dari Kementerian Perindustrian, Amrinal Ramli dari Pertamina, Budi Prasetyo dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), serta

Tri Yuswidjayanto, mewakili pakar bahan bakar dan mesin.

Forum diskusi ini turut dihadiri berbagai wartawan otomotif majalah maupun *online*. Tema “Menuju Industri Otomotif Indonesia semakin Hijau” diambil karena jurnal otomotif dinilai masih kurang menyinggung dampak industri otomotif terhadap lingkungan. “Tema ini kami angkat karena FORWOT melihat para wartawan otomotif saat ini lebih cenderung memberitakan tentang produk dan pasar otomotif, sementara pemberitaan tentang industri otomotif dan kaitannya dengan lingkungan sangat kurang,” kata Indra Prabowo,

Ketua FORWOT.

Jika Pilih Premium, Masyarakat seperti Gagal Move On?

Ditemui dalam kesempatan yang sama, Amrinal Ramli selaku Commercial Retail Fuel Marketing Pertamina mengimbau agar pemilik mobil sebaiknya menggunakan Pertamax atau Pertamina Dex yang telah mengandung zat aditif *Ecosave Technology Formula*. Zat aditif ini memberikan banyak keuntungan berupa *corrosion inhibitor* (pencegah karat), *detergency* (pembersih mesin), dan *demulsifier* (pencegah kontaminasi air). “Jadi

jangan pakai Premium atau Solar lagi untuk mendukung Indonesia yang semakin hijau,” tegasnya.

Amrinal menyatakan pihaknya hanya bisa mengimbau agar masyarakat menggunakan BBM non subsidi karena memiliki banyak keuntungan. “Kalau ternyata masyarakat tetap pilih Premium, kami tidak bisa serta merta melarang. Kalau sudah seperti ini *kan* kondisinya berarti gagal *move on*,” ucap Amrinal.

Di samping itu, ia menjelaskan anggapan yang salah bahwa penggunaan bahan bakar dituding sebagai penentu boros tidaknya se-



buah kendaraan. “Boros tidaknya konsumsi bahan bakar sebuah kendaraan paling besar ditentukan oleh kecepatan (*speed*) sebesar 35%,” tambahnya.

Anjuran menggunakan Pertamax atau Pertamina Dex

diperkuat dengan perkembangan teknologi mesin mobil saat ini. “Kita melihat fenomena bahwa teknologi mesin sekarang ini sudah kian berkembang, dan RON 88 sudah ketinggalan, jadul,” tegas Amrinal. ●MOR III

Perjanjian Jual Beli BBM antara Pertamina dan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Ditandatangani

JAKARTA - Pada 15 Januari 2016 dilaksanakan Penandatanganan Perjanjian Jual Beli BBM antara PT Pertamina (Persero) dan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Penandatanganan dilakukan oleh M. Jamil selaku Direktur Niaga PT Bukit Asam dan dari Pertamina diwakili oleh Boy Frans Justus Lopian.

Perjanjian tersebut merupakan perpanjangan dari perjanjian sebelumnya dengan periode waktu perjanjian sampai dengan tahun 2020. Nilai kontrak pada perjanjian kali ini mencapai Rp 2,5 triliun.

Boy Frans Justus Lopian menegaskan, kerja sama ini menjadi wujud sinergi antar BUMN dalam meningkatkan perekonomian. "Kami pun

bangga dapat dipercaya oleh Bukit Asam untuk memasok BBM dalam memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut," ujarnya.

Di antara perusahaan tambang batubara, Bukit Asam merupakan sedikit perusahaan yang mampu meningkatkan produksinya di tengah kondisi batubara yang sedang mengalami penurunan akibat harga batubara yang terus menurun di tengah gejolak ekonomi global. Tahun ini Bukit Asam mampu memproduksi sebesar 25 juta ton, meningkat 60% dari tahun 2015 yang sebesar 15 juta ton.

Sementara Direktur Niaga PT Bukit Asam M. Jamil berharap dengan

perpanjangan kontrak ini pelayanan Pertamina dapat lebih baik lagi dan bahkan meningkat. Saat ini Bukit Asam sudah melaksanakan skema *Vendor Held Stock* (VHS) dan sudah merasakan manfaat dari skema ini. "Kami hanya membayar BBM yang disalurkan, sedangkan risiko *losses* dan *inventory* dikelola oleh Pertamina," ujarnya.

Saat ini Fungsi Industrial Fuel Marketing Pertamina mempunyai beberapa group afiliasi yang semuanya beroperasi di Sumatera Selatan dengan rencana total pembelian BBM pada tahun 2016 sebesar 3.000-5.000 KL/bulan.

Adapun afiliasi yang sudah tergabung dalam



Penandatanganan kontrak jual beli BBM antara Pertamina dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk ini merupakan perpanjangan kontrak sebelumnya dengan periode waktu sampai dengan tahun 2020.

Perjanjian Bukit Asam adalah Bukit Asam (Persero), Bangun Karya Pratama Lestari, dan Satria Bahana Sarana yang menjadi *customer* baru dalam

perjanjian tersebut.

Untuk pelaksanaan pekerjaan Franco dan VHS, Pertamina mengikutsertakan Elnusa Petrofin yang sudah berpengalaman

dalam pekerjaan *handling* BBM kepada konsumen-konsumen Pertambangan, seperti PT Adaro Indonesia dan PT Indo Tambangraya Megah. ●Zulfikar-PTC

Komisaris Utama Pertamina Jadi Pembicara di PT Semen Tonasa

MAKASSAR - Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) Tanri Abeng menjadi pembicara dalam Rapat Kerja PT Semen Tonasa tahun 2016, (25/1). Pada acara yang diadakan di Kantor PT Semen Tonasa di Pangkep, Sulawesi Selatan, tersebut, Komisaris Utama menyampaikan materi motivasi yang berjudul "*Leading Change, Turning Crisis into Opportunity*".

Rapat Kerja PT Semen

Tonasa dihadiri oleh Jajaran Direksi dan Komisaris PT Semen Tonasa, perwakilan dari PT Semen Indonesia dan seluruh pekerja PT Semen Tonasa sampai dengan eselon tiga.

PT. Semen Tonasa merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia timur dan merupakan salah satu konsumen terbesar dan strategis di wilayah Sulawesi Selatan. Konsumsi rata-

rata PT Semen Tonasa dan anak perusahaannya, PT Tonasa Lines rata-rata 800 ton per bulan terdiri dari produk MFO dan solar.

Dalam kunjungannya ke Makassar, sehari sebelumnya (24/1), Tanri Abeng juga mengunjungi tanah Pertamina yang terletak di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan untuk kajian kemungkinan pemanfaatannya pada waktu yang akan datang. ●MOR VII



Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng menjelaskan tentang *leadership formula* ketika berbicara di hadapan tim manajemen PT Semen Tonasa dalam acara Rakor PT Semen Tonasa tahun 2016.

SER Competition MOR VII Dukung Program "Marketing Gila"

MAKASSAR - Retail Fuel Marketing MOR VII mengadakan penjurian "*Sales Executive Retail (SER) Competition*" untuk mendukung program Direktorat Pemasaran, yaitu "*Marketing Gila*", pada (28/1).

GM Marketing Operation Region VII Tengku Badarsyah berharap ide-ide *marketing gila* dari MOR VII

dapat memberi kontribusi terhadap pencapaian target Direktorat Pemasaran yang mencapai US\$ 4 miliar di tahun 2016.

Dalam kompetisi di tingkat MOR, GM Marketing Operation Region VII Tengku Badarsyah, Retail Fuel Marketing Manager Region VII Umar Chotib, Manajer Marketing & Technical

Support RFM Khoirudin Sulistya Budi dan Asman Brand Communication Muhamad Resa menjadi juri dalam penilaian lima SE Retail terbaik di MOR VII.

Selanjutnya, satu peserta terbaik dari MOR VII akan diikuti dalam kompetisi antar region yang akan diadakan di Kantor Pusat. ●MOR VII



CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY

Penanaman Mangrove di RU II Dumai

DUMAI - Dalam mendukung program lingkungan Pertamina, Refinery Unit (RU) II Dumai pada akhir tahun 2015 kembali melakukan penghijauan di lingkungan Kilang dengan menanam 1.000 batang mangrove. Kegiatan dipimpin langsung oleh General Manager RU II Afdal Martha dan manajemen yang dilanjutkan dengan melakukan *management walkthrough* (MWT) di dalam wilayah kilang, khususnya di area dermaga batu.

Selepas melakukan MWT, tim manajemen RU II menuju Main Office RU II Dumai untuk melakukan kilas balik akhir tahun 2015 dengan melakukan evaluasi pencapaian kinerja selama tahun 2015 dipimpin oleh GM RU II, Afdal Martha. ●marlodieka



Foto: RU II

Siswa Mengenal Lebih Dekat Pertamina Riau

RIAU - Pertamina ditunjuk Kementerian BUMN untuk melaksanakan program Siswa Mengenal Nusantara di Provinsi Riau. Sebanyak 17 siswa dari Jakarta pada 7-20 Desember 2015 berada di Provinsi Riau.

Kehadiran 11 putera dan 6 puteri beserta 3 pendamping dari berbagai sekolah di Jakarta diterima langsung Plt Gubernur Riau Arsyadjudiandi Rachman didampingi Marketing Branch Manager Sumbang Riau Ardyan Aditya dan CSR SMEPP Sumbang Muhammad Toyib.

Plt. Gubernur Riau menyambut baik kunjungan 17 siswa ke provinsi Riau untuk mengenal lebih dekat

wilayah serta kebudayaan dan potensi ekonomi yang ada di provinsi Riau. Sebelumnya para siswa juga telah dibekali dengan informasi mengenai keberadaan dan operasional Pertamina di wilayah Riau dengan sarana dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan energi di provinsi tersebut.

Dalam kesempatan itu, Plt Gubri didampingi Kepala Biro Humas Setdaprov Riau Darusman, Kepala Diskominfo Yogi Getri, Kepala Disdikbud Dr. Kamsol didampingi Sekretaris Disdikbud Kaharuddin dan Sekretaris Disparekraf Riau Multi Tintin.

Pada akhir program dilakukan pergelaran malam kesenian menampilkan kesenian



Foto: MOR I

Melayu yang didapat selama program di Riau

Selanjutnya, pada 26 Desember 2015 di Kantor DPPU Sultan Syarif Kasim II juga dilepas 17 siswa SMA dan SMK se-provinsi Riau oleh OH DPPU SSK II Sutisna B Tjarim untuk mengikuti kegiatan

di Provinsi Maluku Utara. Rencananya, mereka kembali ke Riau pada 4 Januari 2016. Di Maluku Utara, mereka akan mempelajari Budaya, *Enterpreunership* dan Pendidikan di provinsi tersebut. ● MOR I

Pertamina EP Field Cepu Lakukan Fogging di Desa Ring I

CEPU - Pertamina EP (PEP) Asset 4 Field Cepu mewujudkan kepedulian terhadap kesehatan warga dalam rangka tanggung jawab sosial lingkungan dengan melakukan *fogging* di beberapa wilayah Kabupaten Tuban. Tepatnya di 3 dusun yang ada di Desa Sidoharjo antara lain, Dusun Malo, Dusun Wadung, Dusun Banaran yang terletak di sekitar lokasi Sumur TPN-01, Desa Sidoharjo, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Selasa (26/1).

Fogging dilakukan menyusul mewabahnya kejadian penyakit demam berdarah di

beberapa tempat di wilayah Desa Sidoharjo dan diketahui juga terdapat 19 warga terjangkit penyakit tersebut. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk mencegah menjalarnya penyakit demam berdarah ke wilayah lain.

Hadir dalam kegiatan tersebut Camat Senori Eko Julianto, Dinkes Puskesmas Senori Mubashori dan beberapa perangkat Desa Sidoharjo dan anggota Babinsa setempat.

Mubashori, mengakui jika warga mulai resah terhadap wabah demam berdarah yang sedang terjadi dan khawatir jika makin meluas.



Foto: PEP FIELD CEPU

Fogging dilakukan hingga radius beberapa ratus meter dari titik yang diperkirakan memiliki banyak nyamuk *Aedes Aegypti*.

Eko Julianto menyatakan pihaknya akan melakukan berbagai cara persuasif

kepada warga untuk menanggulangi wabah ini. Salah satunya dengan menggalakkan kampanye Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan membagikan bubuk ABATE kepada warga. ●PEP FIELD CEPU

PEPC Gelar
Workshop Batik

BOJONEGORO - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) bersama Asosiasi untuk Demokrasi dan Kesejahteraan Sosial (Ademos) Indonesia menggelar kegiatan *workshop*, evaluasi, dan rencana tindak lanjut program peningkatan kualitas sandang (batik) Bojonegoro. Acara digelar di Sentra Batik Poetra desa Dolokgede, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro pada (17/1).

Workshop diikuti oleh 25 peserta dari lima desa di tiga kecamatan, yaitu: Desa Dolokgede dan Desa Kalisumber, Kecamatan Tambakrejo, Desa Kaliombo dan Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, serta Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem. Mereka berasal dari kelompok pengrajin batik di wilayah kerja PEPC yang tergabung dalam *Batik Training Centre* (BTC). Hadir dalam acara tersebut, wakil PEPC, Edy Purnomo, dari fungsi Public and Government Affairs, Camat Tambakrejo, Kepala Desa Dolokgede, Ademos, dan BTC Bojonegoro.

Edy Purnomo mengatakan, program pengembangan industri batik saat ini diprioritaskan pada lima desa yang secara geografis berdekatan dengan rencana proyek unitisasi gas Jambaran Tiung Biru (JTB). Dari masing-masing desa terpilih lima orang yang menjadi sasaran program yang akan menjadi *pilot project*. Diharapkan kelima orang tersebut bisa menularkan ilmu membatiknya kepada warga lain dan mengembangkan produk batik lokal agar dikenal masyarakat luas.

"Kami akan terus mengawal program ini. Semoga program batik terus berkesinambungan dan menjadi ikon tiap desa di kawasan ring satu proyek JTB," ujar Edy.

Ia memotivasi para pengrajin batik jangan ragu jika produksi batiknya tidak laku. "Sasaran batik Bojonegoro sangat luas. Yang terpenting adalah menjaga kualitas karya batiknya. Pemasaran juga dapat memanfaatkan jaringan, mulai dari tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten," ujarnya.

PEPC turut mengapresiasi dan bangga dengan semangat para pengrajin batik, dan diharapkan program *workshop* batik dapat memberikan virus positif dalam meningkatkan nilai ekonomi melalui usaha kemandirian desa.

Sementara itu, manajer program batik Ademos, Himawan Akhmadin Saputra, mengatakan, program pelatihan batik sudah berlangsung sejak Oktober 2015 lalu dan berakhir pada Februari 2016.

Camat Tambakrejo, Ngasiaji, menyampaikan bahwa pihaknya sangat mendukung program batik ini. "Kami akan membantu dalam hal pemasaran dan finansial atau permodalan sebagai upaya pengembangan usaha mandiri," tegasnya. ●PEPC

RALAT

Pada *Energia Weekly* edisi 25 Januari 2016 halaman 1 terdapat kata-kata US\$ 30 barrel /hari. Seharusnya US\$ 30 per barrel.

REDAKSI



Judul Buku : Strategi Media Relations
Penulis : Agus Sudibyo
Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia

Di era media sosial sekarang, praktisi humas tidak bisa lagi menganggap konferensi pers atau acara yang dibuatnya pasti diliput media. Kini, satu peristiwa harus bersaing ketat dengan lainnya untuk diberitakan media. Dalam perspektif humas, peran media sangat strategis. Media berikut para awaknya (baca : wartawan) merupakan salah satu stakeholders penting, disamping stakeholders lainnya seperti *government, investor, pressure group, community, consumers*, dan sebagainya. Humas, sebagai pendukung manajemen, tentu melakukan serangkaian langkah strategis untuk mendapatkan berbagai dukungan dari komponen *stakeholders* tersebut. Menggunakan kacamata jurnalis, penulis mengungkap cara pandang wartawan terhadap suatu peristiwa.

Buku berjudul *Strategi Media Relations* ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, buku ini dapat menjadi titik-tolak bagi para subjek dan sumber berita untuk berempati pada kesulitan atau beban kerja redaksi. Yakni dengan membuat langkah-langkah yang mempermudah kerja redaksi, misalnya dengan membuat press release yang tidak bertele-tele dan tidak fokus, dengan menjadi sumber berita yang fleksibel dan mudah dihubungi setiap saat, dengan menyelenggarakan konferensi pers di lokasi yang mudah dijangkau wartawan dan di waktu yang tidak berbenturan dengan deadline redaksi, dengan menciptakan *event-event* yang unik atau bersifat terobosan, dan seterusnya. Kedua, buku ini dimaksudkan sebagai panduan bagi pihak untuk memenangkan persaingan memperebutkan perhatian dan pemberitaan media.

Buku ini terbagi ke dalam 4 bab. Bab pertama membahas "23 Kita Memperoleh Pemberitaan Media." Bab dua membahas "Nilai-nilai Berita" secara teoritis dan diperkaya dengan contoh-contoh. Bab tiga membahas "Cara menghadapi Wartawan Abal-abal". Bab empat membahas "Tata Cara Penyelesaian Masalah dengan Pers".

Buku ini banyak sekali mempermudah pembaca untuk dapat memahami mekanisme kerja media, kesulitan yang sering dihadapi wartawan, dan hal-hal yang diharapkan redaksi dari narasumber. Didalam buku ini terdapat 23 strategi *media relations* yang bisa diterapkan oleh praktisi humas, figur publik, pemerintah, masyarakat, dan siapa saja yang ingin menjadi subjek berita. Dijelaskan pula masalah pers, seperti pemberitaan tak berimbang dan tak akurat lengkap dengan penyelesaian yang sesuai dengan hukum pers di Indonesia.

Buku ini bertujuan untuk meningkatkan saling pengertian antara media dan pihak-pihak yang membutuhkan pemberitaan media. Media harus selalu memiliki pengertian dan perhatian terhadap persoalan-persoalan publik, termasuk yang disampaikan oleh sumber berita dan subjek berita. Namun sebaliknya, subjek atau sumber berita juga harus mempunyai pengertian dan empati terhadap beban kerja dan kesulitan redaksi atau wartawan. ●PERPUSTAKAAN

human resources

BERIKAN JUSTIFIKASI TERKAIT STATUS ABSENSI ANDA UNTUK MENDAPATKAN PERSETUJUAN ATASAN

Bagi pekerja di lingkungan Kantor Pusat karena alasan-alasan tertentu yang dibenarkan oleh ketentuan perusahaan meninggalkan pekerjaan/kantor pada saat waktu kerja sehingga tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya wajib melakukan pencatatan keterangan atau *updating* alasannya melalui:

Aplikasi i-AM > My Calendar > Flexi Time

Bagi lingkungan kerja yang belum menerapkan sistem pencatatan kehadiran melalui *tapping id card*, pekerja tetap wajib mencatatkan kehadirannya secara manual.

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

Work Smart, Boost Up Your Productivity!

Seringkali pekerja merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan berbagai tenggat pekerjaan. Alhasil, waktu berharga untuk beristirahat ataupun bersama keluarga harus dikorbankan demi bekerja lembur di kantor. Namun, masalah efisiensi waktu tersebut dapat disiasati dengan cara meningkatkan produktivitas kerja.

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | 1-500-234 | servicedesk@pertamina.com | <http://intra.pertamina.com/css>

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA

Miss Tami

YES!! Level 12!!
 Laptopnya mau dipake presentasi.. nunggu GAME OVER dulu??
 Iya..iya.. Ini skripsimu lagi papah print di kantor..
 Iya..ok.. ..Rangkap tiga? bisa...bisa...

Rekan Insan Pertamina, mari kita bangun INTEGRITAS PERTAMINA dimulai dari diri kita sendiri dan hal-hal kecil di sekeliling kita.

Code of Conduct PERTAMINA :
 Insan Pertamina adalah insan yang berintegritas, yang bertindak dan berperilaku benar secara moral, hukum dan etika dalam setiap situasi.

COMPLIANCE - LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE
www.pertamina.com

Semangat Terbarukan



Rapat Koordinasi QM Direktorat & Anak Perusahaan Gas, EBT : Komitmen Bersama Membangun

Menindaklanjuti kegiatan Quality Management Forum (QMF) yang telah terselenggara pada Bulan Desember lalu, Tim QM Upstream & Gas melaksanakan Rapat Koordinasi Fungsi terkait di Direktorat dan Anak Perusahaan Gas, EBT. Rakor dimaksud membahas dan menjabarkan hasil-hasil kesepakatan dan rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan 4 pilar QM yaitu *Continuous Improvement Program (CIP)*, *Standardization Management (SM)*, *Knowledge Management (KM)* & *Quality Management Assessment (QMA)*.

Selain PT Pertamina Gas dan PT Badak NGL, Tim QM Upstream & Gas juga memberikan *trigger* kepada Anak Perusahaan Gas, EBT lain untuk mengembangkan kegiatan 4 pilar di masing-masing Perusahaannya dalam bentuk kesepakatan kinerja. Kesepakatan kinerja tersebut antara lain:

FUNGSI	CIP	KOMET	SM	QMA
Di. EBT	1. CIP Value Creation Base : 5% OPEX Stretch : 10% OPEX 2. Jumlah Riset Base : 10% dari total Pengerja Stretch : 12% dari total Pengerja 3. Upload hasil replikasi aset pengetahuan Target = 1 orang 4. Feedback download aset pengetahuan Target = 3% dari populasi (no duplicate) 5. Forum Kolaborasi 2 kali dan Offline 2 kali 6. Pengisian MySite 8 orang 7. Narasumber Manajemen 2 orang	1. Join Webinar / CoP / Ask The Expert (Portal KOMET); Target = 5% 2. Narasumber forum sharing webinar Target = 1 orang 3. Upload hasil replikasi aset pengetahuan Target = 1% dari populasi 4. Feedback download aset pengetahuan Target = 3% dari populasi (no duplicate) 5. Forum Kolaborasi 2 kali dan Offline 2 kali 6. Pengisian MySite 8 orang 7. Narasumber Manajemen 2 orang	X	X
PT Pertamina Gas	1. CIP Value Creation Base : 5% OPEX Stretch : 10% OPEX 2. Jumlah Riset Base : 10% dari total Pengerja Stretch : 12% dari total Pengerja 3. Employee Involvement in CIP Base : 30% Stretch : 35%	1. Forum Kolaborasi 2 kali dan Offline 5 kali 2. Narasumber Manajemen 2 orang	Audit Surveillance ISO 9001:2004 dan ISO 14001:2008 Resertifikasi OHSAS 18001:2008	Penyusunan DKE 2016
PT Badak NGL	1. CIP Value Creation Base : 5% OPEX Stretch : 10% OPEX 2. Jumlah Riset Base : 10% dari total Pengerja Stretch : 12% dari total Pengerja 3. Employee Involvement in CIP Base : 30% Stretch : 35%	1. Forum Kolaborasi 2 kali dan Offline 2 kali 2. Narasumber Manajemen 2 orang	Audit Surveillance ISO 9001:2004 dan ISO 14001:2008 Resertifikasi OHSAS 18001:2008	X
PT Pertamina Gas	1. CIP Value Creation Base : 5% OPEX Stretch : 10% OPEX 2. Jumlah Riset Base : 10% dari total Pengerja Stretch : 12% dari total Pengerja 3. Employee Involvement in CIP Base : 30% Stretch : 35%	1. Forum Kolaborasi 1 kali dan Offline 1 kali 2. Narasumber Manajemen 1 orang	Implementasi: ISO-9001, ISO-14001 dan OHSAS-18001	X
PT Pertamina Gas	1. CIP Value Creation Base : 5% OPEX Stretch : 10% OPEX 2. Jumlah Riset Base : 10% dari total Pengerja Stretch : 12% dari total Pengerja 3. Employee Involvement in CIP Base : 30% Stretch : 35%	1. Forum Kolaborasi 1 kali dan Offline 1 kali 2. Narasumber Manajemen 1 orang	Implementasi: ISO-9001, ISO-14001 dan OHSAS-18001	X
PT Pertamina Gas	1. CIP Value Creation Base : 5% OPEX Stretch : 10% OPEX 2. Jumlah Riset Base : 10% dari total Pengerja Stretch : 12% dari total Pengerja 3. Employee Involvement in CIP Base : 30% Stretch : 35%	1. Forum Kolaborasi 1 kali dan Offline 1 kali 2. Narasumber Manajemen 1 orang	Implementasi: ISO-9001, ISO-14001 dan OHSAS-18001	X

Dengan kesepakatan tersebut, diharapkan Manajemen Puncak Anak Perusahaan Gas, EBT dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan 4 pilar QM sebagai komitmen dalam mendukung pencapaian 5 arahan strategis Pertamina. Mari bersama membangun Perusahaan dan Negara!

Oleh : QM Upstream & Gas – QSKM - Dit. SDM & Umum

Sosialisasi PSC dan ISO 17021 : Target Akreditasi PSC di Depan Mata QSKM, HR & General Affairs Directorate

Awal tahun dibuka dengan semangat luar biasa oleh Tim Standardization Management. Sosialisasi PSC dan ISO 17021 yang dihadiri oleh Person In Charge (PIC) AP dan Komite PSC telah diselenggarakan pada 28 Januari 2016 di Kantor Pusat. Acara tersebut berdasar *Code of Pertamina Quality Management System* Bab II Pasal 12 ayat (1). *Code* tersebut menyatakan bahwa, "Perusahaan bertanggung jawab memberikan pemahaman dan kesadaran tentang sistem standar yang dibutuhkan kepada seluruh pekerja sesuai dengan tingkatannya melalui kegiatan *workshop*, sosialisasi, dan kegiatan lainnya. Hadir pula perwakilan dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang mensosialisasikan klausul – klausul ISO 17021 mengenai akreditasi suatu badan.

Sosialisasi tersebut dilakukan dalam rangka adanya proyeksi kedepan menjadikan Pertamina Standardization & Certification (PSC) sebagai merupakan Badan Standardisasi dan Sertifikasi Sistem Standar yang bertugas mensertifikasi sistem-sistem standar yang selama ini disertifikasi oleh Badan Sertifikasi eksternal.

Komite PSC sendiri dibentuk dalam rangka menjamin pengelolaan sistem standar di lingkungan Perusahaan secara efektif, efisien, obyektif dan kredibel. Tugasnya adalah pengembangan peran dan tugas dari Komite Manajemen Sistem Standar (KMSS) yang telah terbentuk sebelumnya. Awalnya KMSS berfokus pada pengendalian penerapan dan sertifikasi sistem standar di perusahaan untuk memenuhi aspek efektivitas dan efisiensi, sedangkan Komite PSC disamping mengemban tugas tersebut juga mengelola kegiatan standardisasi sistem, produk dan layanan perusahaan serta mensertifikasinya.

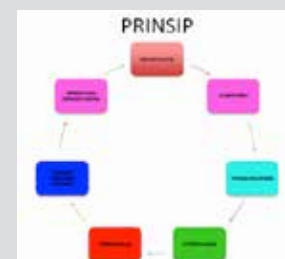
Komite Pertamina Standardization & Certification (PSC) dibentuk melalui Surat Perintah Direktur SDM & Umum No.Kpts-058/K00000/2015-S0 tanggal 21 September 2015. Saat ini rekomendasi yang diberikan KMSS terkait implementasi sistem standar sebanyak 6 fungsi.

Lingkup dari ISO 17021 diantaranya adalah standar ini memuat prinsip dan persyaratan kompetensi, konsistensi dan ketidakberpihakan audit dan sertifikasi seluruh tipe sistem manajemen, Lembaga sertifikasi yang beroperasi sesuai standar ini tidak perlu menawarkan seluruh tipe sertifikasi sistem manajemen, dan sertifikasi sistem manajemen merupakan penilaian pihak ketiga, oleh karena itu lembaga yang melaksanakan kegiatan ini adalah lembaga penilaian pihak ketiga.

Tujuan sertifikasi iso 17021 adalah memberikan keyakinan kepada semua pihak bahwa sistem manajemen telah dipenuhi dan nilai sertifikasi adalah tingkat keyakinan dan kepercayaan publik yang diperoleh melalui asesmen yang tidak berpihak dan kompeten.

Beberapa hasil dari sosialisasi dan workshop tersebut berupa rekomendasi bagi Komite PSC, yaitu mengenai:

1. Persyaratan dari Aspek legalitas
2. *Witness* proses audit yang dilakukan PSC terhadap client oleh KAN
3. Susunan Personel untuk memenuhi prinsip imparialitas/ ketidakberpihakan
4. Aktivasi website untuk memenuhi prinsip tata laksana/ operasi
5. *Clustering* kompetensi auditor



Masih banyak waktu untuk berlari mencapai target di depan mata tersebut. Semoga kegiatan sosialisasi ini akan menjadi suatu terminasi bagi Komite PSC dari implementasi ISO 17021 bagi kegiatan sertifikasi di Pertamina yang lebih mandiri dan mendukung visi misi Perusahaan.

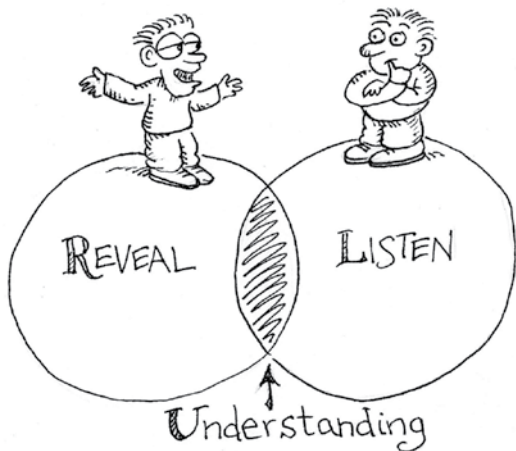


Do What You Write
Write What You Do

Oleh : QSKM, HR & General Affairs Directorate



Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Dit. GA
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Korporat@pertamina.com



CARA AMPUH SAMPAIKAN KRITIK PADA REKAN KERJA

Terkadang kita suka dihadapkan dengan rekan kerja yang sering berbuat kesalahan dalam melakukan sebuah pekerjaan. Anda pun tidak memiliki pilihan selain mencoba untuk memberitahukan apa yang dilakukan oleh mereka sebenarnya salah.

Banyak orang yang tidak melakukan hal tersebut karena takut menyakiti perasaan rekan kerja Anda. Tapi sebagai teman baik, hal ini memang sudah sepatutnya untuk dilakukan.

Seperti yang dilansir dari MSN, berikut beberapa langkah yang dapat Anda ambil agar mampu menyampaikan kritik membangun pada rekan kerja Anda:

1. Sampaikan di waktu yang tepat. Jangan memberikan kritik di tengah-tengah pekerjaan yang sedang dilakukan. Komentar buruk yang dilontarkan ketika Anda sedang melakukan pekerjaan justru akan berdampak negatif pada psikologis rekan Anda. Untuk itu, carilah waktu yang tepat untuk menyampaikan kritik ini. Bisa ketika sedang santai, sepulang kerja atau ketika Anda berdua sedang istirahat makan siang.

2. Introspeksi diri. Sebelum mengajukan kritik, coba tanya dahulu kepada diri Anda pribadi. Apakah kritik yang ingin saya sampaikan ini benar-benar untuk menjadikan rekan saya lebih baik atau hanya karena Anda jengah melihat tingkahnya yang menyebalkan?

3. Gunakan perumpamaan. Terkadang, banyak orang yang tidak terima apabila diberikan kritik. Untuk mengatasi hal ini, cobalah untuk menggunakan perumpamaan dalam menyampaikan pesan Anda. Anda juga bisa mengemasnya dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dipahami oleh rekan Anda.

4. Fokus pada tingkah laku, bukan sifatnya. Cobalah fokus terhadap apa yang sudah dia perbuat. Jangan justru mengkritisi sifat mereka. Ketika Anda sudah mencoba memberikan kritik terhadap apa yang dikerjakan, maka dengan sendirinya mereka pun akan mencoba memperbaiki sifatnya dengan lebih baik.

5. Jangan memberikan kritik, sampai benar-benar diperlukan. Ya, memang kritik tersebut perlu agar rekan kerja Anda dapat bekerja dengan lebih baik. Tapi, Anda tidak perlu untuk selalu memberikan kritik setelah pekerjaan mereka selesai. Cobalah untuk mengkritisi mereka apabila Anda rasa perlu saja. Ingat, kritik yang disampaikan tidak pada tempatnya justru dapat memicu masalah yang lebih besar di lain hari. • bisnis.kiputan6.com



PWP RU III Peringati Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H

PLAJU - Masih dalam suasana Maulid Nabi Muhammad SAW 1436 H, PWP RU III mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H, di Masjid Jauharul Iman Plaju, Kamis (21/1). Mengusung tema "Mari Kita Tingkatkan Iman dan Taqwa Untuk Membentuk Pribadi Yang Berahlak Karimah" peringatan Maulid tidak hanya diikuti oleh anggota PWP RU III namun juga dihadiri para ibu pengajian masjid dan mushola di sekitar wilayah plaju dan Sungai Gerong.

Acara diawali pembacaan ayat suci Alquran oleh Ustadzah Rosmida Devi dan dilanjutkan ceramah agama oleh Ustadz Taufik Hasnuri serta penampilan grup Rebana PWP RU III. Ketua PWP RU III diwakili Dwi Hayanti Djoko Priyono dalam sambutannya mengaku sangat senang melihat antusias para ibu-ibu untuk menghadiri peringatan maulid tersebut, apalagi kegiatan ini juga dihadiri oleh muslimah dari luar lingkungan RU III.

Menurut Dwi, sesuai dengan tema peringatan tahun ini, diharapkan para ibu dapat meneladani akhlak Nabi



Muhammad SAW serta senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang ada sesuai Alquran dan hadis. "Kita yakin bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi umatnya untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Untuk itu tepatlah jika pada peringatan Maulid tahun ini kita mengkaji lebih jauh teladan Nabi Muhammad sebagai Nabi akhir zaman," ujarnya. • **RU III**

Khidmat Perayaan Natal Oikumene di RU III

Plaju - Suasana khidmat dan bahagia menyelimuti perayaan Natal Oikumene Tahun 2015 dan Tahun Baru 2016 keluarga besar Badan Koordinasi Umat Kristen (Bakorumris) RU III, Kamis (14/1) di Gedung Patra Ogan. Acara dihadiri General Manager RU III, Mahendrata Sudibja beserta tim manajemen.

Mengusung tema "Hidup Bersama Sebagai Keluarga Allah" perayaan Natal diawali kebaktian bersama dengan penampilan paduan suara, puji-pujian. Acara dilanjutkan dengan penyerahan bingkisan kasih bantuan kepada mitra kerja lingkungan Plaju dan Sungai Gerong, serta khotbah Pendeta Saifuddin Ibrahim.

Dalam sambutannya, Ma-

hendrata menyampaikan pesannya agar momen perayaan natal dapat menggugah pikiran dan dapat menjadi inspirasi bagi umat manusia untuk hidup dengan harmonis dan dalam kesetiaan, kedamaian, persaudaraan, serta kehidupan yang bermartabat dan beradab. "Saya mengajak pekerja dan seluruh umat kristiani di lingkungan RU III untuk menjadikan ajaran agama sebagai motivasi dan inspirasi dalam memperkokoh kerukunan umat beragama," ujarnya.

Memasuki tahun 2016, Mahendrata berharap dengan suasana damai dan penuh kekeluargaan di RU III dapat meningkatkan semangat kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada perusahaan. "Keberhasilan



perusahaan adalah sebuah proses panjang yang harus kita jalani bersama. Kita harus tetep bekerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas seraya terus bersatu dan optimis untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di tahun ini dan masa mendatang," pesannya.

Sementara itu, Ketua Bakorumris RU III, Keyson Lumban Batu mengata-

kan, semua umat Kristiani diharapkan dapat mengimplementasikannya tema Natal di keluarga dan tempat kerja masing-masing, sehingga tercipta keharmonisan keluarga besar RU III.

Perayaan Natal ditutup dengan ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru dari seluruh tim manajemen, pekerja serta keluarga besar RU III. • **RU III**

Tausiyah Buya Yahya untuk Masyarakat Ring I RU VI Balongan

BALONGAN - BDI RU VI Balongan menggelar pengajian di Masjid Sabilul Muttaqin Perumahan Bumi Patra, Indramayu, baru-baru ini. Kegiatan yang dihadiri oleh warga Perumahan Bumi Patra ini menghadirkan Buya Yahya sebagai penceramah. Warga sekitar Bumi Patra juga terlihat hadir pada pengajian tersebut.

Dalam ceramahnya, Buya Yahya menekankan betapa pentingnya pendidikan agama kepada anak. Buya Menjelaskan, orang tua merupakan orang yang paling berperan pada pendidikan anak. Buya mengharapkan agar seluruh orang tua bisa mengajarkan pendidikan agama kepada anak sejak dini, baik melalui Madrasah maupun dalam kehidupan keseharian di rumah.

Menurutnya, saat ini banyak anak yang perilakunya kurang baik karena diakibatkan kurangnya pendidikan agama sejak dini. Selain mengajarkan pendidikan agama yang bisa membentuk akhlak yang mulia. • **RU VI**



Pertamina Dukung Penuh Piala Jenderal Sudirman

JAKARTA – Untuk menghidupkan kembali olahraga sepakbola di tanah air, Pertamina menjadi salah satu institusi yang mendukung kompetisi sepakbola Piala Jenderal Sudirman yang diikuti 15 tim dari berbagai klub sepakbola di Indonesia. Kompetisi yang bergulir mulai 10 November 2015 lalu ditutup dengan final antara tim sepakbola Mitra Kukar dan Semen Padang, pada (24/1), di Gelora Bung Karno, Senayan. Dalam pertandingan yang dihadiri oleh Presiden RI Joko Widodo tersebut, tim sepakbola Mitra Kukar memastikan diri keluar sebagai juara Piala Jendral Sudirman 2015 setelah mengalahkan tim Semen Padang, dengan skor 2-1. ●ADITYO



Foto: ADITYO



Foto: KUNTORO

Ketahanan Stok Avtur Mencapai 26 Hari

JAKARTA – Dua orang petugas sedang melakukan pengisian bahan bakar avtur ke sebuah pesawat udara di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Tangerang, Banten (26/1). Pasca penurunan harga Avtur oleh Pertamina, konsumsi Avtur mengalami peningkatan. Saat ini ketahanan stok Avtur Pertamina mencapai 26 hari. Pertamina melayani penjualan bahan bakar Avtur lebih dari 60 Depot Pengisian Pesawat Udara di seluruh Indonesia. ●KUN

PDSI Gelar Pengajian Bersama Dik Doank

JAKARTA – Memasuki tahun 2016, Badan Dakwah Islam (BDI) PDSI menggelar acara pengajian bulanan di Masjid Al Barokah, Graha PDSI Jakarta, pada (21/01). Pengajian tersebut diisi *tausiyah* dari ustadz Raden Rizki Mulyawan Kertanegara Hayang Denada Kusuma, atau yang akrab dipanggil dengan Dik Doank. Dik Doank yang juga berprofesi sebagai artis itu mengajak pekerja muslim PDSI untuk ikhlas dalam segala hal. "Rumusnya hanya satu. Jadilah kekasih Allah, serahkan semua masalahmu kepada Allah. Dimanapun kamu bekerja, jadilah kebenaran-Nya", paparnya. Acara ini dihadiri oleh Dirut PDSI Lelin Eprianto, jajaran manajemen, pekerja dan anggota PWP. Ketua BDI PDSI Harry Mulia mengatakan, acara ini sengaja dilaksanakan setiap bulan sembari memanjatkan doa selain untuk keluarga, sahabat dan kolega kerja, juga untuk semua orang di dunia ini baik yang kita kenal maupun tidak agar mendapat hidayah-Nya guna menjadi kekasih Allah serta menjadi manusia yang ikhlas. ●bk012016



Foto: PDSI



Foto: RU IV

RU IV Kembali Galakkan Olahraga Basket

CILACAP – Pada 18 Januari 2016, General Manager Refinery Unit (GM RU) IV Cilacap Nyoman Sukadana meresmikan penggunaan kembali lapangan bola basket di area perumahan Pertamina Gunung Simping Cilacap yang telah selesai di renovasi. Peresmian ditandai dengan pemotongan pita dan *shoot* bola pertama oleh Nyoman. Hadir pada kesempatan ini tim manajemen dan pekerja RU IV yang hobi bermain basket. Dalam sambutannya, Nyoman Sukadana berharap dengan direnovasinya lapangan basket ini akan menambah semangat pekerja untuk berolahraga. Usai diresmikan kemudian digelar pertandingan eksepsi antara tim pekerja melawan tim Manajemen dan dilanjutkan dengan pertandingan tim kilang melawan tim head office. Ketua Bapor Basket Novi Handoyo Anto menyampaikan RU IV memiliki dua buah lapangan basket yang berada di kompleks perumahan pekerja RU IV. Mereka menggelar latihan 3 kali dalam seminggu di masing masing lapangan tersebut. ●Aji-RU IV

Pengukuhan VP Technological Support Development PEPC

JAKARTA– Di ruang rapat Direksi PT Pertamina EP Cepu (PEPC) Gedung Patra Jasa Tower, Senin (11/01) PEPC mengadakan acara pengukuhan jabatan Vice President (VP) Technical Support Development kepada Rachmat Hidajat. Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama PEPC Adriansyah berharap dengan adanya VP Technical Support Development baru di PEPC, maka dalam bekerja dapat terkandung *technical signature* yang baik. Disamping itu dalam pengerjaan proyek Banyu Urip dan Jambaran Tiung Biru, fungsi Technical Support menjadi penting karena tidak saja diperlukan pada saat *take off* dari ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) namun akan *involve* atas setiap pekerjaan yang bersifat teknis. Adriansyah mengingatkan, hal-hal teknis merupakan bagian yang terpenting agar produksi berhasil dengan baik, sehingga kerja sama dengan fungsi lainnya harus terus dibina dan dikembangkan. ●PEPC



Foto: PEPC

Townhall Meeting di SKN Central Gas Plant JOB Pertamina Talisman Jambi Merang

JAMBI - Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) R. Gunung Sardjono Hadi di sela-sela kunjungan ke Sungai Kenawang Central Gas Plant JOB Pertamina Talisman Jambi Merang melakukan tatap muka dan diskusi bersama seluruh pekerja, di Aula Makan SKN Central Gas Plant, Jambi, pada 22 Januari 2016.

Pada kesempatan ini, Gunung memberikan apresiasi kepada seluruh

pekerja Jambi Merang terkait dengan hasil yang dicapai JOB Pertamina Talisman Jambi Merang, seperti pencapaian PROPER Hijau serta sebagai kandidat Proper Emas serta tingginya skor ISRS yang dicapai.

Selain itu, Direktur Utama PHE juga menggambarkan kondisi harga minyak yang lagi turun hingga dibawah 30 dolar yang pasti akan memberikan dampak dan menggerus keuntungan PHE

ke depan. Khusus bagi JOB Pertamina Talisman Jambi Merang karena cost per barrel nya masih rendah hal ini belum terasa tetapi secara PHE konsolidasi akan terasa berat.

"Maka kita semua sekarang ini perlu kerja cerdas. Perlu kreasi yang kreatif dari kita semua untuk meningkatkan value masing-masing kita untuk mencapai target produksi tetapi tetap harus melakukan efisiensi, tanpa melupakan

standar HSE,"ucap Gunung Sardjono Hadi.

Gunung berpesan kepada seluruh pekerja agar melakukan empat hal dalam menjalani pekerjaan sehari-hari. Yaitu, perlu menciptakan *legacy*, selalu bertanggung jawab, upayakan untuk menjadi kebanggaan dan selalu bersyukur dengan apa yang dicapai dan dimiliki.

Ia juga menaruh harapan kepada seluruh pekerja untuk meningkatkan etos kerja



Direktur Utama PHE memberikan motivasi kepada pekerja SKN Central Gas Plant JOB Pertamina Talisman Jambi Merang.

dengan selalu bersikap profesional, *doing the best, team*

work yang solid serta memiliki integritas tinggi. ●Bengky/e1

Kerja Sama Pengamanan Obvitnas di Sulawesi Tengah



PALU - Sebagai salah satu Objek Vital Nasional (Obvitnas), setiap fasilitas yang berada di sekitar area proyek Joint Operating Body Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi atau JOB Tomori harus diamankan dari setiap gangguan yang dapat mengganggu operasi. Untuk itu, pada 12 Januari 2016, di Hotel Mercure Palu, dilakukan penandatanganan perjanjian kerja sama antara SKK Migas dengan Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah, untuk penyelenggaraan Pengamanan dan Penegakan Hukum Pada Kegiatan Usaha Hulu Migas di Wilayah Kerja Operasi JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi.

Penandatanganan dilakukan oleh Sekretaris SKK Migas Budi Agustyono dan Kapolda Sulawesi Tengah, Brigjen (Pol) Idham Azis yang disaksikan oleh Manager HSSE JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi Deddy Syam.

Koordinasi pembentukan kerja sama ini sudah ber-

langsung sejak 2013 hingga akhirnya terealisasi pada awal tahun 2016.

Manager HSSE JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi Deddy Syam berharap dengan adanya perjanjian ini, kedua belah pihak dapat lebih bersinergi dan memiliki kesamaan pola sikap dan tindakan dalam pelaksanaan pengamanan dan penegakan hukum di Wilayah Kerja Operasi JOB Tomori dibawah pengawasan Polda Sulteng.

"Dengan demikian akan terwujud situasi dan kondisi yang aman dan bebas dari ancaman gangguan keamanan sehingga kegiatan operasional JOB Tomori dapat berjalan dengan baik dan lancar," tegasnya.

JOB Tomori merupakan salah satu Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dengan *share* terbesar dari Pertamina sebesar 50%, untuk wilayah kerja operasi di Kabupaten Banggai dan Morowali Utara. ●JOB TOMORI

PEPC Gelar Evaluasi Tahap 1 EPC GPF Jambaran Tiung Biru (JTB)

JAKARTA - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mulai melakukan kegiatan evaluasi tahap 1 *Engineering, Procurement & Construction Gas Processing Facility* (EPC GPF) JTB. Kegiatan yang digelar mulai Senin, 25 Januari 2016 ini bertujuan untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap *subject tender* EPC GPF JTB.

Kegiatan dibuka oleh Fransjono Lazarus, Chairman Bid Committee PEPC, yang menjelaskan teknis pekerjaan evaluasi. Sedangkan General Manager proyek gas JTB, Bob Wikan H. Adibrata berpesan agar seluruh tim evaluator bekerja dengan fokus pada materi evaluasi, menjaga kesehatan, dan komitmen.

Sementara Direktur Utama PEPC Adriansyah, memberikan arahan bahwa kegiatan ini adalah pekerjaan penting dan besar, mengingat proyek gas JTB merupakan proyek



gas onshore terbesar di Indonesia yang saat ini sedang *up and running*, sehingga tanggung jawab PEPC menjadi sangat besar. Untuk itu, ia mengimbau seluruh tim bekerja dengan penuh dedikasi dan sesuai aturan yang berlaku agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. ●PEPC

Sharing Session Assessment Implementasi Sistem Manajemen HSE berbasis ISRS

JAKARTA - Bertempat di Kantor Pusat Pertamina, kegiatan Audit Sistem Manajemen HSSE kembali digelar lewat *sharing session assessment* implementasi sistem manajemen HSE berbasis *protocol International Sustainability Rating System* (ISRS). Kegiatan yang digelar selama dua hari ini bertujuan untuk berbagi implementasi ISRS antar unit atau anak perusahaan Pertamina.

Benedictus, selaku HSSE PEP Subang Field, menjelaskan *protocol* ISRS

ini sangat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Lebih lanjut, ISRS diciptakan sebagai suatu sistem kontrol terhadap operasional perusahaan serta proses manajemen risiko yang berjalan di perusahaan. Sekaligus untuk mengontrol proses manajemen lingkungan, kualitas, keamanan, serta *sustainability reporting*. *Protocol* ini juga, sambung dia, berfungsi untuk membantu sistem manajemen yang baik mulai dari manajemen operasional dan

teknis.

"Hal itu dilakukan agar bisa diterapkan secara merata di seluruh anak perusahaan dan unit Pertamina", ujarnya di sela-sela acara, pada Rabu (20/16).

Program tersebut diakui Benedictus sudah diterapkan di PEP Subang sejak 2010. Kemudian dilakukan *assessment* lagi pada 2012, sedangkan untuk eksternal pada tahun 2014. "Hasilnya, di tahun 2010 kita masih di level 3 dan tahun 2012 naik lagi ke level 5, dan tahun 2014 kita *maintain* di level

5," tutup dia.

Menurutnya, *protocol* ISRS tersebut tidak melulu mengenai *safety environment*, tapi juga berkaitan dengan bisnis perusahaan. Maka setelah menerapkan program ini, sistem manajemen HSSE akan lebih teratur, terarah sehingga bisa memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sistem ini juga diberlakukan bagi perusahaan-perusahaan yang menjalankan operasional bisnis dalam berbagai macam sektor. ●EGHA

KIPRAH
ANAK PERUSAHAAN

SKG Mundu Penuhi Kebutuhan Gas Industri di Jawa Barat

MUNDU - “Integrasi bisnis yang dimiliki oleh Pertamina itu sangat luas, dari hulu sampai hilir. Bisnis Pertamina Gas fokus di *midstream* dan *downstream*.”

Demikian dikatakan oleh Manager Humas PT Pertamina Gas Hatim Irwan ketika menerima kunjungan pers (*press visit*) di Stasiun Kompresor Gas (SKG) Pertamina Gas Distrik Mundu, Selasa (19/1). Dalam kesempatan tersebut, Hatim didampingi Kepala Distrik Mundu Abdul Halim.

Stasiun Kompresor Gas (SKG) Distrik Mundu, adalah infrastruktur gas Pertamina yang diresmikan pada 1978 oleh Presiden Soeharto. Mundu merupakan sebuah desa yang terletak di Balongan, Kabupaten Indramayu. Distrik Mundu merupakan bagian dari West Java Area yang memiliki 4 SKG.

Hatim menjelaskan kehadiran SKG Mundu menyuplai gas untuk industri, seperti Pupuk Kujang dan Krakatau Steel. “Jadi SKG Mundu lahir bersamaan dengan sejumlah industri



Dua pekerja Pertagas melakukan pengecekan pipa di Stasiun Kompresor Gas (SKG) Distrik Mundu.

strategis Indonesia yang menggunakan gas sebagai bahan baku, seperti Pupuk Kujang dan Krakatau Steel,” ujar Hatim. “Ini juga infrastruktur penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen di Jawa Barat.”

SKG Mundu kini beroperasi dengan tujuan untuk membantu menaikkan tekanan sumur minyak di Jatibarang. Selain itu juga memanfaatkan *gas lean* Kilang Elpiji Mundu dan Stasiun Pengumpul Utama (SPUA) Pertamina EP. “Jadi di sini selain PHE, juga ada Pertamina EP dan Pertamina

Gas,” urai Hatim.

Hatim pun menguraikan pengiriman gas dari Mundu sampai ke Cilegon, lokasi industri Krakatau Steel. Yaitu, penyaluran gas mulai dari SKG Mundu, SKG Cilamaya di Karawang, SKG Tegalgede di Cikarang, dan SKG Bitung di Serpong. “Kalau tekanannya kurang, maka ini salah satu fasilitas untuk mengkompres agar sampai ke tujuan.”

Stasiun Kompresor Gas (SKG) Mundu merupakan salah satu fasilitas strategis yang dimiliki Pertagas di Indramayu, guna memenuhi

kebutuhan di area timur Jawa Barat, yakni Cirebon dan sekitarnya.

Saat ini SKG Mundu memiliki peralatan utama berupa kompresor gas turbin dengan kapasitas masing-masing 40 MMSCFD sebanyak 2 buah, *air fan cooler* 2 buah, dan 3 *instrument air compressor*. Terdapat juga 5 ruas pipa yang dikelola, yakni ruas Cilamaya – KHT (Kandang Haur Timur), KHT – Cilamaya, KHT – Balongan, Balongan – Mundu, dan Mundu Sunyaragi. ●URIP/RILIS

Stakeholder PGE Kunjungi Area Geothermal Lahendong

TOMOHOH – Sebanyak 30 *stakeholder* PGE yang terdiri dari insan pers, staf humas, akademisi dan komunitas pemuda di lingkungan Provinsi Sulawesi Utara melakukan kunjungan ke PGE Area Geothermal Lahendong, dan diterima oleh Pjs. GM AG Lahendong Ahmad Yani, pada (22/1).

Ahmad Yani mengapresiasi minat yang ditunjukkan *stakeholder* PGE tersebut dalam memperlajari kegiatan panas bumi di wilayah Sulawesi Utara. Ia mengungkapkan *geothermal* sebagai bisnis yang *sustainable*, *long term* dan sangat ramah lingkungan. Tidak saja bagi pelestarian alam, namun juga berdampak positif bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Ahmad Yani berharap, melalui pemaparan dan kunjungan ke lapangan, para peserta memiliki deskripsi yang lebih jelas tentang kegiatan bisnis *geothermal* sehingga mampu menuangkan sekaligus menyosialisasikan secara berimbang pesan-pesan tentang panas bumi kepada masyarakat.

Staf PGE AG Lahendong, Tondo Wicaksono, menjelaskan tentang sejarah pengembangan lapangan Lahendong, alur bisnis *geothermal*, pasokan energi PLTP hingga kegiatan CSR yang sudah dilakukan perusahaan bagi masyarakat sekitar. Selanjutnya para peserta meninjau ke beberapa sumur produksi dan *control room*.

Kunjungan yang diinisiasi oleh Universitas Gadjah Mada bekerja sama dengan PWI Sulut ini merupakan bagian dari tindak lanjut Nota Kesepahaman Pengembangan Panas Bumi di Sulawesi Utara antar berbagai pihak di Sulawesi Utara, termasuk Pertamina. ●PGE

Balongan OPF : Memproses Pemisahan Gas Agar Kering

BALONGAN - “Kami menganggap semua *visitor* yang datang ke area PHE ONWJ, itu harus mengetahui aspek *safety* sebelum melakukan aktivitas. Yang paling umum adalah minimal *in case* kondisi *emergency*, apa yang harus dilakukan *visitor* itu,” kata Hartanu membuka presentasinya. “Setidaknya para tamu akan dibawa ke *muster point*, yang merupakan tempat paling aman.”

Demikian dikatakan oleh West Area Operations Manager PHE ONWJ I Nyoman Hartanu ketika menerima kunjungan pers (*press visit*) di Balongan Onshore Processing Facility (OPF), Selasa (19/1). Hadir dalam acara tersebut,

antara lain Communication and Relations Manager PHE ONWJ Donna Priadi, Balongan Operations Manager (BOM) Rudi Suryawan serta jajaran manajemen ONWJ lainnya. Sementara rombongan pers dari Jakarta didampingi dari Yudhanti Niwana Kiswari dan Susilawati dari Corporate Communication Pertamina.

Kunjungan pers ke Balongan OPF merupakan upaya untuk memperkenalkan fasilitas milik PHE ONWJ yang terbilang baru tersebut, yang terletak di Balongan, Indramayu. Apa tugas atau fungsi utama dari OPF ini? “OPF ini memproses untuk mengeringkan gas sebelum gas itu dijual ke *customer*,” tegas Hartanu.

Gas yang keluar dari perut

bumi masih dalam kondisi basah, bercampur dengan crude dan air. Campuran ini kemudian dipisahkan dan gasnya sendiri harus dikeringkan. “Kalau tidak kering, nanti di *customer* kita ketika gas ini berfungsi sebagai bahan bakar, itu akan menjadi masalah di ruang bakar apakah itu di *refrigerator* atau di *engine compressor*,” lanjut Hartanu.

Balongan OPF merupakan fasilitas terbaru yang dibangun PHE ONWJ. OPF ini merupakan bagian dari proyek pengembangan Lapangan GG (GG New Field Development). Proyek ini diresmikan Presiden Jokowi pada 2 Agustus 2015, lebih cepat 3 bulan dari yang semula ditetapkan.

Balongan OPF meraih

prestasi jam kerja aman sebanyak 2.800.000 jam kerja tanpa *Loss Time Incident* (LTI). Dan pada 17 September 2015, proyek Lapangan GG ini meraih penghargaan dari SKK Migas atas Kinerja Proyek Pembangunan Fasilitas Produksi Terbaik dari seluruh KKKS di Indonesia. “Keberhasilan ini membuktikan keandalan perusahaan untuk mengoperasikan lapangan migas lepas pantai. Pertamina berharap kesuksesan tersebut diikuti dapat diikuti dengan kesuksesan di lapangan migas lainnya yang akan dioperasikan Pertamina,” kata VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro dalam siaran persnya.



West Area Operations Manager PHE ONWJ I Nyoman Hartanu memperkenalkan Balongan Onshore Processing Facility (OPF) yang dimiliki PHE ONWJ kepada media massa nasional.

Lapangan GG terletak di bagian tenggara wilayah kerja PHE ONWJ di Laut Jawa, sekitar 30 Km lepas pantai Cirebon, Jawa Barat. Proyek ini secara strategis bertujuan untuk menyalurkan gas ke industri di Indramayu.

Produksi gas dari La-

pangan GG dapat mencapai 31 MMSCFD (juta standar kaki kubik per hari) dan 155 BCPD (barekondensat per hari). Gas dari Lapangan ini dipasok untuk Kilang RU VI Balongan, sedangkan pasokan ke Mundu dan Sunyaragi masih dalam negosiasi. ●URIP/RILIS

KIPRAH ANAK PERUSAHAAN

Gebrakan “Gila” Pertamina Patra Niaga “Baru”



ARI MARSUDI
Vice President Financial Accounting & Reporting,
Direktorat Keuangan



WAHYUDI SATOTO
Vice President Strategic Planning & Business Development,
Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan



JAMSATON NABABAN
Pj. Direktur Pengembangan
PT Pertamina EP Cepu



ENI PRATIWI H.A.
Direktur Keuangan
PT Pertamina Bina Medika



MUHAMAD HARYO YUNianto
Pj. Direktur Utama PT Patra Jasa



AHMAD KUDUS
Pj. Direktur Operasi PT Pertamina Gas



RIFKY EFFENDI HARDJANTO
Pj. Direktur Utama PT Pelita Air Service



WAHID ACHSANUL BUDAERY
Chief Finance Officer
Pertamina Foundation

YOGYAKARTA - Pertamina Patra Niaga (PPN) menyongsong tahun 2016 dengan kekuatan penuh demi mencapai target “gila”. Hal itu tak lepas dari pencapaian tahun 2015; tahun yang *challenging* akibat harga minyak turun drastis dan melemahnya nilai tukar rupiah. Terlepas dari tantangan, PPN mencatat *sales volume* 1.5 juta KL, *handling volume* 2.4 juta KL, EBITDA US\$100 juta, dan profit US\$67 juta. Bagi PPN, angka tersebut jauh meningkat dibanding tahun 2014 yang mencatatkan profit US\$37 juta. “Sampai bulan ke-5, profit kita baru US\$5 juta. Jadi pencapaian hingga US\$ 67 juta hanya dalam tujuh bulan patut diapresiasi,” tutur Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo.

Sepanjang tahun 2015, selain kontribusi penjualan yang meningkat 12%, perubahan perilaku kerja karyawan turut andil dalam pencapaian PPN. “Perilaku yang profesional, *aware* dengan kondisi perusahaan, serta sadar akan *cost efficiency* menjadi beberapa kunci penting,” lanjut Gandhi.

Sementara menunggu *audited report*, PPN tetap tancap gas dengan meng-



Direksi Pertamina Patra Niaga, jajaran VP, GM, dan Direksi Anak Perusahaan dalam Rapat Koordinasi dan Kesepakatan Kinerja “Gila” menuju profit 120 juta USD tahun 2016.

adakan Rapat Koordinasi Manajemen dan Kesepakatan Kinerja 2016 di Yogyakarta, 21-23 Januari 2016. Dalam rakor Direksi bersama VP dan GM tersebut, PPN menyepakati target profit minimum US\$120 juta atau sekitar Rp 1,5 triliun, dengan target *stretch* US\$ 135 juta. “Saya yakin Pertamina Patra Niaga “baru” sanggup. Dari dulu saya selalu bilang, kelas PPN ini kelas 1 triliun. Kalau pakai pola kerja lama memang mustahil. Tapi untuk kita di era baru ini, kita pasti sanggup,” papar Gandhi.

Kata “gila” yang populer

di kalangan karyawan PPN merupakan inspirasi dari Komisaris Utama PPN sekaligus Direktur Pemasaran PT Pertamina (Persero) Ahmad Bambang saat menyempatkan diri untuk *management walkthrough* ke Kantor Pusat PPN di Wisma Tugu II, Jakarta, pada (18/1) dan menghadiri *Town Hall Meeting* PPN, pada (20/1). Dalam *Town Hall Meeting*, AB –sapaan akrabnya– memacu semangat karyawan untuk melakukan yang terbaik, karena hasil yang diperoleh perusahaan pada akhirnya akan dinikmati juga oleh

karyawan dan keluarganya.

Terkait target yang dicanangkan PPN, Ahmad Bambang sempat melontarkan tantangan profit Rp1,5 triliun yang disambut gemuruh tepuk tangan karyawan. Kuncinya, kata AB, “Harus gila!” Karena jika tidak demikian, maka hasil yang diperoleh pun “tidak gila” alias biasa saja. “Gila dalam arti yang positif, ya,” tutur AB. Dengan dorongan dan keyakinan dari Direksi serta Komisaris, PPN siap berkontribusi lebih lagi bagi Pertamina dan bangsa. ●PPN

Tingkatkan Awareness HSSE, Direktur Utama PHE Lakukan Management Walkthrough

JAMBI - Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi (PHE) R. Gunung Sardjono Hadi didampingi General Manager (GM) Joint Operating Body (JOB) Pertamina-Talisman Jambi Merang Kuncoro Kuku melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke Sungai Kenawang Field dan Metering Station Grissik JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang, Jambi, pada Jumat, (22/1).

Kunjungan diawali dengan presentasi oleh GM JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang mengenai *overview* JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang terutama target-target yang akan dicapai tahun 2016. Kemudian kunjungan tersebut



dilanjutkan dengan observasi lapangan Sungai Kenawang Central Gas Plant dan Metering Station Grissik.

Pada kesempatan tersebut, kembali Direktur Utama PHE membahas dan mengingatkan semua pekerja di

lokasi mengenai situasi dan kondisi harga minyak yang sedang menurun. Ia berharap tim JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang melakukan pemilihan proyek yang menguntungkan.

R. Gunung Sardjono Ha-

di juga mengimbau agar kegiatan operasi dan produksi dapat terus dilakukan dengan melihat aspek-aspek dari *operational excellence*, yaitu tepat waktu, efisien, efektif, dan memenuhi standar QHSSE. ●Bengkyl/e1



Foto: RU III

Major Emergency Drill Unit Polypropylene RU III Plaju

PLAJU – Sebagai salah satu unit operasi bidang pengolahan, Refinery Unit (RU) III Plaju memiliki risiko tinggi (*high risk*) dalam menjalankan proses bisnisnya, terutama dalam aspek *Health, Safety and Environment* atau HSE. Guna memitigasi bahaya risiko tersebut, dibutuhkan pengelolaan risiko yang matang dan terencana. Salah satunya dengan penyelenggaraan *emergency drill* atau latihan penanggulangan keadaan darurat yang diselenggarakan di RU III, dengan fokus unit kilang Polypropylene, Senin (25/1).

Dalam skenario *Major Emergency Drill* ini, dikondisikan terjadi *gas release* atau bocoran gas dari *safety valve tanki* 101 unit kilang *Polypropylene* yang menimbulkan *flash* pada mobil *pick up* yang berada di dekat tanki dan berujung pada eskalasi kebakaran yang bertambah besar. Penanggulangan kebakaran ini segera ditangani dengan mengerahkan seluruh armada *fire truck* dan personil *fire brigade* RU III, melakukan evakuasi para pekerja serta pengamanan wilayah sekitar tempat kejadian.

Rangkaian latihan ini melibatkan seluruh unsur pekerja dan tim manajemen yang tergabung dalam organisasi keadaan darurat (OKD). General Manager RU III, Mahendrata Sudibja mengatakan *emergency drill* dalam skala besar atau *major* ini bertujuan untuk melatih dan mengevaluasi kesiapan, kecepatan tindakan serta komunikasi dari seluruh elemen OKD dalam menganggulangi keadaan darurat. “Pelaksanakan *emergency drill* ini juga merupakan bentuk komitmen RU III menjaga aspek *safety* dengan prinsip *no accident* dan *zero fatality*,” ujarnya.

Mahendrata berharap, melalui pelaksanaan latihan penanggulangan keadaan darurat, para pekerja khususnya elemen OKD dapat lebih sigap jika terjadi kejadian darurat sebenarnya. Hal yang jauh lebih penting, lanjut Mahendrata, para pekerja harus terus memperhatikan aspek HSE khususnya keamanan kerja dalam melaksanakan pekerjaannya dan melakukan intervensi jika melihat kondisi tidak aman. Adapun pelaksanaan *emergency drill* berlangsung lancar baik dari segi waktu, komunikasi dan pengambilan tindakan dari setiap elemen OKD telah sesuai dengan prosedur yang berlaku. ●RU III

Talkshow Inspiratif “Indonesia Mendunia”

JAKARTA – Bertempat di Pertamina Learning Center, Simprug, Sabtu (16/1) berlangsung *Talkshow* Inspiratif “Indonesia Mendunia” yang menghadirkan tokoh-tokoh muda yang telah secara nyata membawa nama Indonesia hingga ke kancah Internasional.

Acara ini digagas oleh Mezzanine Club 9 yang didukung oleh Pertamina Corporate University. *Talkshow* yang berlangsung dalam suasana informal dan santai ini menghadirkan Addie MS, Tasya Kamila, Almo Pradana dan dimoderatori Dwi Gilang Ramadhan (Indonesia Mengajar Angkatan 1).

Mezzanine Club 9 adalah sebuah kelas belajar umum yang bertujuan berbagi manfaat sekaligus mengembangkan diri dengan menyebarkan semangat positif bagi setiap kalangan, khususnya para pekerja muda dari berbagai perusahaan dan instansi Pemerintahan bahkan juga dari kalangan mahasiswa.

Para nara sumber tersebut berbagi kisah inspiratif yang diharapkan akan memberikan motifasi bagi para pekerja muda Indonesia untuk terus semangat mengejar karier dan membawa nama baik

Indonesia di dunia dengan berbagai profesi yang berbeda.

Seperti halnya pesan yang disampaikan oleh Addie MS bahwa tugas kita sebagai bangsa Indonesia memberikan sesuatu yang berbeda untuk menampilkan Indonesia di mata dunia yang terbaik sesuai dengan profesi masing-masing. Indonesia harus berani tampil di luar dengan berbagai aspek sehingga dunia luar mengenal bahwa Indonesia itu hebat.

“Jika kita ingin mendunia maka kita harus sinergi, karena masing-masing punya kekuaran maka kita harus saling bahu membahu berkolaborasi dan saling mengisi. Jika kita menyatukan perbedaan maka masing-masing akan memiliki peran untuk bisa membangun sesuatu yang lebih besar,” ungkap Addie MS.

Sementara itu, Ketua Delegasi Indonesia pada G20 Youth Meeting Sydney, Almo Pradana juga turut berbagi ilmu. Salah satunya, bagaimana menghadapi kejenuhan di dunia kerja yang telah cukup lama dijalani. Salah satu caranya dengan mencari inisiatif apa yang bisa diberikan untuk perusahaan tempat bekerja. “Temukan



Addie MS menjadi salah satu pembicara dalam *Talkshow* Inspiratif “Indonesia Mendunia”.

passion kita dimana, melakuk hal-hal yang dapat membakar semangat kita untuk melakukan sesuatu. Karena hal terbaik yang bisa dilakukan bukan hanya untuk Indonesia dan dunia namun mambawa manfaat bagi orang-orang sekitar kita,” ujarnya.

Almo mengingatkan, jangan malu untuk menunjukkan karya di luar negeri. “Kita harus bisa menjadi orang yang membuka diri menerima masukan masukan yang bernilai positif. Bekerja di lingkungan yang majemuk akan memberikan inspirasi bagi kita karena ada sisi-sisi lain dari dalam diri kita yang belum kita gali,” lanjut Almo.

Sementara sebagai se-

orang artis, Tasya Kamila juga tidak lepas dari prestasi akademisnya. Ia berhasil menerima beasiswa LPDP kuliah keluar negeri untuk program S2. Baginya dunia *intertainment* dan pendidikan adalah prioritas. Namun pendidikan merupakan prioritas utama dalam hidupnya. Ia menolak berbagai tawaran *shooting* demi mengejar karier akademisnya.

“Kita harus bertanggung jawab atas apa yang menjadi pilihan kita. Ketika gagal atas pilihan tersebut, walaupun kita sudah melakukan yang terbaik, jangan menyerah begitu saja. Terus *move on* dari kegagalan tersebut,” ujar Tasya selaku pendiri *Green Movement Indonesia*. ●IRLI

Sebanyak 27 Pekerja RU VI Terima Sertifikat EPDP

BALONGAN – Bertempat di Ruang Rapat 1 Adm Building, pada 22 Oktober 2015, fungsi HR RU VI Balongan mengadakan kegiatan penyerahan sertifikat program EPDP (*Engineer Professional Development Program*). Sertifikat diserahkan oleh General Manager RU VI Balongan Yulian Dekri didampingi SMOM dan Unit Manager HR kepada peserta EPDP Proses dan Non Proses.

Para peserta EPDP RU VI telah menyelesaikan Tier 1 dan Tier 2 EPDP Direktorat Pengolahan dan mendapatkan sertifikat yang ditandatangani oleh Direktur Pengolahan dan Direktur

SDM & Umum Pertamina.

Total pekerja yang menerima sertifikat program EPDP ini yakni sebanyak 27 orang, terdiri atas 5 pekerja Ex BPST Proses angkatan 18 dan 19, 9 pekerja Ex BPST Non Proses angkatan 18 dan 19, 11 pekerja Ex BPST Proses angkatan 20 dan 21, dan 2 pekerja Ex BPST Non Proses angkatan 20.

GM RU VI Yulian Dekri mengharapkan peserta yang memperoleh Sertifikat EPDP ini untuk lebih mempersiapkan diri lagi karena tuntutan kedepan membutuhkan jumlah orang yang banyak dengan kualifikasi yang lebih tinggi. Hal ini disampaikan



GM RU VI Yulian Dekri secara simbolis menyerahkan sertifikat EPDP kepada salah satu peserta *Engineer Professional Development Program*.

Yulian Dekri mengingat banyak proyek besar yang akan dilaksanakan oleh Pertamina, seperti RDMP.

EPDP merupakan program pengembangan profesi operator atau *engineer* meliputi sekumpulan kompetensi dasar yang harus di-

miliki bagi pekerja. Melalui program EPDP, diharapkan pengembangan teknisi *engineering* lebih terarah. EPDP juga merupakan program pengembangan SDM yang dicanangkan oleh Pertamina. ●Riki Hamdani

AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dlbasm – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi



Menghadapi *Discrepancy* Tanpa Apriori

Tanyalah kepada penanggung jawab serah terima minyak (OM) di Kilang, atau penanggung jawab serah terima minyak di kapal (Nakhoda) atau penanggung jawab minyak di TBBM (OH) apakah dia sudi mengalami *discrepancy* dengan mitra kerjanya ketika prosesi transfer minyak selesai mereka laksanakan?

Tidak seorang pun pimpinan tertinggi di fungsi (OM di RU's, Captain di Shipping, dan OH di TBBM-MOR) yang disebutkan tadi yang merasa "hepi" ketika prosesi serah terima minyak yang mereka lakukan ternyata membukukan angka jauh di atas toleransi yang diizinkan. Namun, karena semua fungsi telah sepakat pada pemahaman konvensional, bahwa kapal adalah alat angkut... bukan alat ukur, maka para pihak yang terkait dengan prosesi serah terima minyak berusaha seoptimal mungkin untuk memperkecil angka *discrepancy* yang terjadi.

Caranya sudah tentu melalui mekanisme permanen berupa perbaikan yang menyeluruh terhadap benda mati (yang bernama alat ukur) yang membantu mereka dalam prosesi serah terima minyak.



Fungsi Hulu (SKK Migas) selaku pemberi minyak (kepada RU's) via kapal ---yang jumlah minyaknya tercantum dalam surat berharga bernama *Bill of Lading* (B/L)--- seandainya *store*

tank di *offshore* beserta perangkat ATG yang digunakan sudah waktunya dikalibrasi, ditera ulang dan lain-lain sebagainya, sudah tentu hal tersebut akan dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh fungsi RU's yang sebagai pemberi minyak kepada TBBM via Kapal. Seandainya tangki timbun di Kilang beserta perangkat ATG/MMC yang digunakan mungkin sudah waktunya dikalibrasi, ditera ulang dan lain-lain sebagainya, sudah tentu hal tersebut dilaksanakan.

Demikian pula halnya, dengan fungsi kapal yang bertugas memindahkan (mengangkut) minyak dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar, sudah pasti ---sebagai pekerja yang profesional di bidangnya---akan menggunakan semua perangkat bantu (ATG, MMC, *sounding tape*, *Tank Table* dll) yang benar-benar sudah di-*approval* oleh fungsi yang berwenang.

Fungsi TBBM selaku "penerima minyak" (yang dibawa kapal dari RU's) tidak mau kalah dalam mensinkronkan kinerjanya dengan fungsi "pemberi minyak" dan "pembawa minyak". Segala sesuatu yang menyangkut dengan ATG, tangki dan prasarana pendukung lainnya, supaya minyak yang diterima tangki timbunnya dari kapal : *actual receipt* (A/R) tidak jauh berbeda dengan angka yang tertulis di B/L juga melakukan hal yang sama dengan mitra kerjanya di Hulu, Kilang dan Kapal tersebut.

Kalau saja tatanan yang ditulis di atas berjalan dengan baik dan benar dalam aktivitas pelaku serah terima minyak di Pertamina, masih ada jugakah "makhluk" yang bernama *discrepancy* menggerogoti mereka?

Betapa indahnya tata kelola arus minyak itu terasa, jika alat yang mereka gunakan dalam mengukur volume, suhu dan kadar minyak, semua sesuai standar yang disyaratkan. Betapa "hepinya" para pimpinan fungsi (OM, Nakhoda dan OH) yang disebutkan di awal tulisan ini bila setiap minyak yang mereka serahiterimakan *discrepancy* yang terjadi tidak pernah melewati



ambang batas yang telah disyaratkan.

Bisakah serah terima minyak dari Hulu ke Kilang (via Kapal), dari Kilang ke TBBM (via Kapal) berlangsung secara ideal sebagaimana yang diinginkan kita semua?

Kalau selama 2015 PTKAM berkiprah (terhitung mulai 4 Mei 2015) lalu, kita berhasil menurunkan diskrepansi benar-benar signifikan dari visi Keuangan, bagaimana dengan tahun 2016 yang akan (dan tengah) kita jalankan ini?

Kunci utama dalam mewujudkan sebuah target yang (dianggap orang lain) bagai impian, adalah kebulatan tekad dari para pelakunya untuk berubah. Kalau saja pekerja Pertamina di seluruh lini, secara sadar bahu membahu dalam mencegah diskrepansi, diharapkan tahun 2015 semua diskrepansi tinggi tersebut bisa diminimasi secara sistemik dan terukur.

Nyatanya? Kalimat yang diucapkan seperti orang yang bermimpi tadi, di akhir tahun 2015 benar-benar membuat kita tercengang. Dan, tanpa kita minta, apresiasi *truly* ---dari pihak luar--- berupa award beruntun memayungi tim PTKAM Pertamina.

Nah, dalam tahun 2016 ini mari kita saling berangkuhan untuk menuju puncak cita-cita guna mewujudkan maskot PTKAM 2.0.

Ya, target yang telah dipatrikan PTKAM tahun 2016 berupa level serah terima minyak <0,2%, harus bisa kita buktikan pada Desember 2016 nanti. PTKAM dalam memerangi diskrepansi dalam kegiatan tata kelola harus minyak menyitir sajak beken dari Chairil Anwar (1947) : "sekali berarti, kemudian mati....!". ●PTKAM

Pentingnya Standar Pengukuran Ketika Diskrepansi Terjadi

Ada sebuah peristiwa sederhana yang menjadi catatan Mako (Markas Komando) PTKAM di Lantai 17 pekan lalu. Terjadinya serah terima minyak dari tanker "K" di pelabuhan kawasan barat, yang sempat membuat hebohnya sejenak perangkat komunikasi PTKAM Korporat.

Jalan ceritanya cukup menarik, karena kedua aktivitas serah terima minyak tersebut melibatkan para fungsi terkait yang profesional di bidangnya masing-masing. Berikut adalah resume dari kejadian tersebut untuk menjadi pembelajaran bersama.

...



Seorang Manajer dari Kantor Pusat melaporkan kepada Manajer di salah satu lokasi serah terima di bagian barat Indonesia, mengenai pengalaman

Nakhoda MT "K" yang saat itu loading di TBBM. bahwa diskrepansi R-1-nya di atas ambang toleransi. Pihak kapal tidak bersedia berlayar meninggalkan L/P sebelum dilakukan pemeriksaan menyeluruh.

Angka kapal setelah *sounding* dan kalkulasi perhitungan kapal sebagai berikut :

- Kargo P = 4.625,03KL (28.530,6 Bbl), angka BL = 4.650,89 KL (28.572,29 Bbl).
- Kargo S = 2.598,99 KL (16.099,38 Bbl), angka BL = 2.614,60 KL (16.108,99 Bbl).
- Diskrepansi premium = -25,86 KL (0,55%), diskrepansi solar = 15,61 KL (0,59%).

Angka tersebut menunjukkan pencatatan diskrepansi awal yang melebihi toleransi yang dipekenankan. Sehingga ada indikasi pemberhentian perkapalan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Lalu, bagaimana solusinya?

Dari pihak perkapalan menyatakan Kapal jangan diberangkatkan, sampai diketemukan penyebab diskrepansinya. Sebaliknya dari pihak pemasaran meminta Kapal segera berangkat, karena stok BBM di tujuan tinggal tersisa 2 hari.

Namun akhirnya kapal tetap diberangkatkan atas komando Nakhoda, meski dengan *letter of protest* dan pengawasan dalam pelayaran ke tempat tujuan.

...

Konfirmasi ulang dilakukan oleh pihak kantor pusat dan ternyata ditemukan bahwa pencatatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan satuan tinjauan mata (KL *observe*). Seharusnya dalam kegiatan serah terima yang digunakan

adalah satuan ukuran standar pada suhu standar (KL 150C/ Bbl 600F).

Pencatatan dilakukan dengan ukuran standar dan diperoleh pencatatan serah terima sebagai berikut :

- Kargo P dicatat sebesar = 4.539,61 KL, SFAL = 4.532,98 KL; dan diskrepansi - 6,62 KL (0,14%).
- Kargo S dicatat sebesar= 2.559,83 KL, SFAL = 2.558,3 KL; diskrepansi -1,53 KL (0,06%).

Dalam hal ini seluruh transaksi serah terima masih masuk dalam toleransi.

Kalau saja dalam pengukuran minyak di tangki darat dan minyak di tangki kapal dalam "kasus kapal K" dipakai acuan yang standar berlaku di mana-mana, akankah perdebatan yang melelahkan seperti yang tergambar dalam dialog di atas terjadi?

Mungkin ketika mulai *loading* di siang hari itu "orang darat" mengukur di tangki timbun suhu udara sedang agak tinggi katakanlah 36° C, dan ketika "orang kapal" Selesai *loading* menjelang dini hari suhu udara sedang agak turun, katakanlah 34° C.

Seandainya perbedaan hasil *observe* KL antara darat dengan kapal dikonversikan dulu kepada aturan main yang berlaku dalam prosesi serah terima minyak, kita yakin tidak akan ada saling tarik urat leher terjadi di antara sesama pasukan *anti loss*.

Experientia optima rerum magistra, Pengalaman adalah guru yang baik. Semoga hari-hari mendatang kita lebih teliti dan cerdas ketika membahas hal-hal yang banyak varian pembandingnya. ●PTKAM

Pencanangan Bulan K3 di RU IV Cilacap

CILACAP – Refinery Unit (RU) IV Cilacap dalam mengoperasikan kilangnya berkomitmen penuh mendukung program pemerintah dalam meningkatkan budaya K3. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong produktivitas dan daya saing di pasar internasional. Untuk itu, RU IV kembali menggelar Bulan K3 di tahun 2016 yang dibuka dengan upacara di lapangan sepakbola Komplek Perumahan Pertamina Donan, pada (20/1). Hadir pada kesempatan ini Kepala Dinsosnakertrans Cilacap, tim manajemen, pekerja dan mitra kerja RU IV serta dari perusahaan lain.

Selaku pembina upacara, General Manager RU IV Nyoman Sukadana menyampaikan tema Bulan K3

kali ini, yaitu *"HSE Excellence Mendukung Kemandirian Energi untuk Indonesia Mendunia"*. Tema ini dipilih sebagai bentuk dukungan untuk terus meningkatkan kinerja HSE sebagai salah satu *key succes factor* industri energi di dunia sekaligus selaras dengan visi Pertamina menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia dan visi RU IV menjadi kilang minyak dan petrokimia yang unggul di Asia pada tahun 2020.

Nyoman mengajak seluruh pendukung bisnis Pertamina untuk selalu menjaga komitmen taat aturan perundangan K3 serta meningkatkan kepedulian dalam menurunkan tingkat risiko bahaya di tempat kerja agar tercipta kondisi aman, nyaman dan produktif.

Pembukaan Bulan K3 ini ditandai dengan pemencetan sirene oleh GM dan Ketua Panitia Bulan K3 2016 Didi Suprihono yang dilanjutkan dengan melepas balon ke udara.

Saat diwawancarai secara terpisah Didi Suprihono menyampaikan rangkaian kegiatan Bulan K3 akan berlangsung selama dua bulan dengan berbagai kegiatan. Yaitu, seminar kesehatan, pelatihan pemadaman kebakaran bagi anggota Ikatan Kebakaran Indonesia maupun pegawai dinas pemadaman kebakaran Kabupaten se-Jawa, lomba inovasi aspek keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan, *HSE goes to school*, pelatihan *safetyman*, kampanye keselamatan di jalan raya,



GM RU IV Nyoman Sukadana menyerahkan bendera K3 kepada Ketua Panitia K3 2016 Didi Suprihono sebagai salah satu simbolisasi dimulainya Bulan K3 di RU IV Cilacap.

pelatihan *scaffolder* dan *rigger*, lomba poster K3 dan kegiatan kegiatan promosi K3 lainnya.

Lebih lanjut Didi Suprihono menjelaskan tujuan peringatan Bulan K3, antara lain meningkatkan

kesadaran dan ketaatan pemenuhan norma K3, meningkatkan partisipasi semua pihak untuk optimalisasi pelaksanaan budaya K3 di setiap kegiatan usaha, mewujudkan kondisi lingkungan kerja yang aman,

nyaman dan selamat, melalui peningkatan budaya K3 di setiap unit kerja, serta menjalin silaturahmi antara pekerja Pertamina, kontraktor serta masyarakat sekitar. ● **Aji-RU IV**

RU III Latih Petugas *First Aider*

PLAJU – Sebagai kelanjutan dari Surat Keputusan GM RU III tentang penugasan pekerja dan mitra kerja RU III sebagai petugas *first aider*, fungsi HSE RU III kembali mengadakan pelatihan *refreshing* petugas *first aider* bagi angkatan ke III yang diikuti 21 peserta dari fungsi terkait. Pelatihan dibuka Occupational Health Section Head, Lukmanulhakim, di gedung Diklat HR RU III Plaju, pada Selasa (12/1). Pelatihan yang rutin dilakukan setiap 2 bulan sekali pada minggu ke-III ini menyisakan 3 regu lagi dari total keseluruhan yang terdiri dari 6 regu.

Lukman dalam sambutannya mengatakan, pelatihan petugas *first aider* dibutuhkan untuk menyegarkan kembali pengetahuan pekerja mengenai *first aider*. *"First aider* bukan hanya ilmu yang dapat diterapkan di dalam kilang, namun juga dapat dilakukan di



Pelatihan *refreshing* petugas *first aider* dibutuhkan untuk menyegarkan kembali pengetahuan pekerja mengenai *first aider*.

lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Mudah-mudahan dengan adanya para petugas *first aider*, kita dapat lebih cepat dan tanggap dalam mengantisipasi bila terjadi kecelakaan kerja," ujarnya.

Pelatihan juga bertujuan untuk menciptakan sistem yang baik dan tindakan yang cepat, tepat dan efektif dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban yang mengalami kecelakaan di tempat kerja. Selain itu, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para *first aider* dalam mem-

berikan pertolongan kepada korban yang sewaktu-waktu diperlukan serta meminimalisasi kondisi korban agar tidak menjadi lebih parah sebelum mendapatkan pertolongan tenaga medis.

Adapun tugas rutin *first aider* di antaranya melaksanakan tindakan P3K, merawat fasilitas P3K, mengarahkan pekerja dan mitra kerja ditempat kerja yang tidak terlibat proses penanggulangan keadaan darurat menuju ke *assembly point* terdekat serta melaporkan kegiatan P3K. ● **RU III**



KOMET Juara Internasional Lagi!

PT Pertamina (Persero) raih penghargaan “The Winner of 2015 Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award” pada 2015 MAKE Award Presentation Ceremony yang diselenggarakan pada 21 - 22 Januari 2016, di Hong Kong. Dalam kesempatan tersebut, Pertamina sebagai lembaga/ perusahaan di Asia didaulat menerima trophy penghargaan sebagai “The Winner of 2015 Asian MAKE Award.”

HONG KONG – Penghargaan tersebut merupakan kali ketiga bagi Pertamina setelah merebutnya pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan konsistensi insan Pertamina dalam mengelola budaya berbagi pengetahuan melalui berbagai program KOMET (*Knowledge Management* Pertamina).

Terpilihnya Pertamina sebagai “The Winner of 2015 Asian MAKE Award” setelah melewati proses asesmen yang panjang. Dimulai dengan tahap nominasi oleh lembaga/ perusahaan lain, penyusunan

Company Knowledge Profile (CKP), presentasi, penilaian, verifikasi, dan survei Pekerja hingga akhirnya didapatkan organisasi yang ditetapkan meraih predikat “Top Three of 2015 Indonesian MAKE Award.” Tiga terbaik ini diases kembali bersama 56 lembaga/perusahaan yang merupakan kandidat nominasi terbaik dari masing-masing negara di Asia untuk selanjutnya dipilih 25 lembaga/perusahaan yang ditetapkan sebagai “The Winner of 2015 Asian MAKE Award”.

Terpilihnya Pertamina di antara 25 lembaga/perusahaan tersebut dinilai sebagai organisasi yang dikagumi dalam pengelolaan pengetahuan berdasarkan “Delapan Dimensi MAKE Study”. Yaitu, membentuk budaya pengetahuan organisasi; mengembangkan dan memberikan produk/ jasa/solusi berbasis pengetahuan (kemampuan inovasi); memaksimalkan nilai dari modal intelektual; menciptakan dan mempertahankan lingkungan untuk berbagi pengetahuan; menciptakan dan mempertahankan kultur organisasi pembelajar; me-

ngelola pengetahuan pelanggan/ stakeholder untuk menciptakan nilai dan modal intelektual organisasi; dan mengelola pengetahuan organisasi untuk menghasilkan nilai bagi shareholder/stakeholder.

Pertamina dapat meraih penghargaan ini berkat komitmen Direksi dan para KOMETer untuk terlibat aktif secara konsisten dalam berbagai kegiatan berbagi pengetahuan yang dijalankan selama ini. Tim KOMET yang terdiri dari Sponsor, *Champion*, *Person in Charge* (PIC) KOMET, *The Expert* dan *Panelist* KOMET memiliki peranan penting sebagai penggerak budaya berbagi pengetahuan di Pertamina. Apresiasi juga diberikan kepada *The Best KOMETer* dan *The Best KOMET Agent* dari hasil *Annual Pertamina Quality* (APQ) Awards 2015 untuk ikut hadir dalam penghargaan internasional tersebut.

2015 MAKE Award Presentation Ceremony merupakan forum tahunan yang diikuti peserta dan narasumber dari berbagai negara. Pertamina ikut serta dalam *sharing session* dengan menyampaikan materi “KOMET



Pertamina sebagai “The Winner of 2015 Asian MAKE Award.”

Webinar Lync: Pertamina Borderless Knowledge Sharing”. Peserta Forum sangat tertarik dengan keberhasilan KOMET dalam mengoptimalkan platform tersebut dalam *sharing knowledge* di Pertamina dengan area yang sangat luas bahkan

sampai dengan *remote area* di seluruh penjuru Indonesia.

“Kita tidak boleh berhenti sampai di sini. Keberlanjutan implementasi KOMET harus dapat dipertahankan sehingga mampu berkembang menjadi salah satu pilar utama pen-

capaian aspirasi Pertamina tahun 2025,” pungkas Faisal Yusra, Ketua Tim Knowledge Management Pertamina yang juga mewakili Pertamina menerima penghargaan *The Winner of 2015 Asian MAKE Award* tersebut. •KOMET

Kilau Rantau Masih Memukau

JAKARTA – Meski semua perusahaan minyak dan gas dunia risau karena tertekan harga *crude oil* yang terus turun sejak pertengahan 2014 hingga sekarang, mencapai sekitar 30-an dolar per barel, kinerja PT. Pertamina EP Asset 1 (PEP) Field Rantau tetap kemilau. Aset sepuh PEP itu, sampai ujung 2015 masih tangguh. Di tengah keprihatinan deraan pasar, sejak tahun lalu manajemen Direktorat Hulu secara ketat menjalankan kebijakan efisiensi dan *cost effectiveness* di segala lini operasi. Hal tersebut dilakukan supaya target capaian kinerja perusahaan tetap sehat dalam koridor *survive and sustainable growth*. Untuk mendukung strategi itu seluruh jajaran anak perusahaan rumpun bisnis hulu migas dan panas bumi (APH) dituntut agar mampu melakukan langkah-langkah terobosan, penghematan, dan inovasi dalam kiprah keseharian, baik terkait dengan kebijakan investasi maupun keputusan eksekusi program operasi di lapangan.

Menyikapi arahan strategi di atas, jajaran PEP Field Rantau menjadikan inovasi sebagai senjata andalan dalam menghadapi masa-masa sulit seperti dewasa ini. “Tahun 2015 merupakan fase yang penuh tantangan untuk kinerja produksi kami. Alhamdulillah dengan semangat konsolidasi Tim, baik Field Rantau maupun Tim di lingkup PEP Asset 1, kami berhasil menutup tahun lalu dengan capaian produksi yang tidak mengecewakan. Kami sukses mempertahankan produksi YTD pada kisaran 2.972 barel minyak per hari (BOPD), atau 99% dari Target RKAP 2015,” ucap Agus Amperianto, Rantau Field Manager mensyukuri hasil kinerja timnya (27/1).

Lebih jauh Agus menjelaskan bahwa pada triwulan pertama 2015 Field Rantau berhasil mempertahankan realisasi produksi di atas target, yakni berada pada level 3.200 BOPD. Selain itu, efisiensi dan efektifitas operasi juga menjadi fokus perhatian *management* di tengah terus anjloknya harga minyak mentah dunia. Management Field Rantau mencermati hal ini dengan melahirkan

tim-tim *Continuous Improvement Program* (CIP) untuk mendorong budaya inovasi yang dapat memberikan *value creation* serta penghematan kepada perusahaan. Dengan keterlibatan pekerja hampir di atas 50% pada 2015, saat ini telah terbentuk sekitar 20 Tim CIP di Field Rantau yang berasal dari lintas fungsi. Contohnya, pada fungsi Production Operation mampu berinovasi dan memberikan penghematan hingga Rp. 2,4 miliar pada

tahun lalu. Strategi lain yang dilakukan manajemen Field Rantau, terkait efisiensi adalah merenegosiasi kontrak-kontrak Jasa, seperti sewa fasilitas *lifting* minyak dan sewa *Rig/Hoist*, serta mengoptimalkan penggunaan KRP (kendaraan ringan perusahaan). “Dari beberapa hal ini, kami telah mampu mereduksi pemakaian anggaran hingga 23%. Maka secara keseluruhan upaya inovasi Tim Rantau pada 2015 memberikan *value creation* sebesar Rp. 54,394,918,180.00,” papar Agus.

Menurut Agus, semangat efisiensi perusahaan tentunya memberikan pengaruh bagi seluruh jajarannya di Field Rantau, yang meski jauh dari pusat tetap menunjukkan loyalitas dan etos kerja maksimal. “Pada 2015 kami hanya melaksanakan 1 RK pengeboran, yaitu sumur P-448 dan memberikan *gain* produksi yang cukup positif pada kisaran 113 BOPD,” jelas Agus. Selebihnya kegiatan difokuskan pada *intervention* sumur-sumur eksisting dengan konsolidasi tim EPT Asset 1, untuk terus mencari peluang zona-zona prospek pada sumur-sumur suspended di Struktur Rantau. Upaya ini dilakukan secara selektif dan memprioritaskan pekerjaan dengan pertimbangan aspek *low cost, low risk, and high gain*. Secara keseluruhan di 2015 yang lalu, dalam rangka mempertahankan kinerja produksi, Field Rantau telah melakukan kegiatan pengeboran 1 sumur, reparasi 23 sumur, reaktivasi *suspended* 8 sumur, dan perawatan 161 sumur.

Kilau Field Rantau tersebut tidak didapat dengan mudah. Berbagai hambatan di tengah keterbatasan peralatan karena sudah tua dan anggaran yang direkalkulasi pengalokasiannya, harus dilalui jajaran Field Rantau. Satu hal yang sangat memprihatinkan manajemen Field Rantau tahun lalu adalah musibah terbakarnya Rig H-35/UY-6 pada 9 Maret 2015 yang sedang melakukan pekerjaan perawatan sumur di lokasi KLD-11. Kejadian ini sangat berpengaruh pada capaian angka produksi, karena sejak saat itu Field Rantau hanya mengoperasikan 2 rig untuk melakukan pekerjaan sumuran. Sebagaimana diketahui untuk mempertahankan angka produksi Field Rantau harus banyak melakukan intervensi sumuran baik itu *well services* maupun reaktivasi untuk menahan laju *natural decline rate*. Sebagai bentuk komitmen dan upaya perbaikan serta tindak lanjut atas kejadian ini, *management* memutuskan untuk fokus pada perbaikan sistem dan memperketat kinerja HSSE.

Selain menjaga komitmen untuk mempertahankan kinerja produksi, manajemen Field Rantau juga tidak lupa akan tanggung jawabnya dalam membangun keunggulan lingkungan sekitar area kerjanya. Menyadari bahwa area operasinya merupakan daerah pasca konflik dengan situasi sosial yang menantang, *management* Field Rantau mengambil langkah-langkah kegiatan pemberdayaan masyarakat

HULU TRANSFORMATION CORNER



Fasilitas Produksi, di Field Rantau.

menjadi mutlak harus dilakukan. “Di Rantau kami menerapkan konsep LEISA (*Low External Input Sustainable Agriculture*) yang mendasari terbentuknya Pusat Pemberdayaan Masyarakat Pertamina (PPMP),” kata Agus menjabarkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah kerjanya. Hingga 2015 lalu telah lahir 26 Jenis usaha LEISA dan 5 institusi yang 100% telah mandiri secara finansial.

Beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan antara lain, budidaya ikan lele, inovasi jamu lele herbal, sistem aquaponik, pemanfaatan limbah pelepah sawit, inovasi galeri produk mitra binaan, inovasi *waste garden* di lingkungan sekolah, dan inovasi pohon energi. Tidak hanya sampai disitu komitmen *management* dalam mematuhi peraturan pengelolaan lingkungan hidup yang ditetapkan oleh Pemerintah, memastikan bahwa seluruh dokumen pengelolaan lingkungan beserta pelaporannya sudah terdokumentasi dengan baik mencakup pengendalian pencemaran air, pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, dan sebagainya. Ditambah berbagai inovasi dan replikasi dalam pemberdayaan masyarakat telah mengantarkan Field Rantau memperoleh anugerah tertinggi dalam pengelolaan lingkungan oleh suatu korporasi di Indonesia, yakni PROPER Emas pada 2015 lalu. “Field Rantau juga telah menerapkan sistem manajemen lingkungan terintegrasi ISO 14001:2004 dan ISRS 7 yang berada pada level 6. Level tersebut merupakan kualifikasi tertinggi di lingkungan PT Pertamina EP dan Anak Perusahaan Hulu PT Pertamina (Persero),” imbuh Agus menutup perbincangan. •DIT. HULU



Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Welcoming PTKAM 0.2

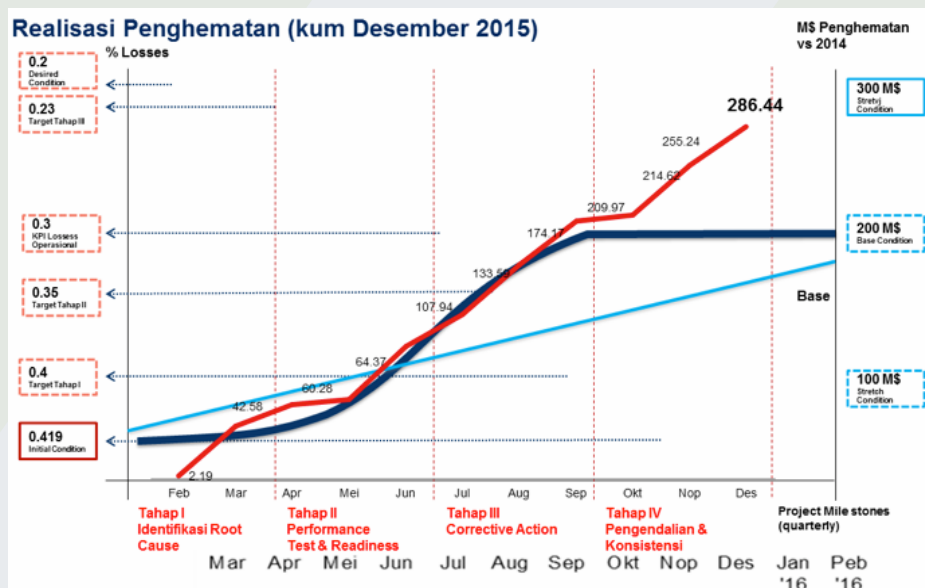
Tim Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) merupakan Tim *Breakthrough Project* yang dibentuk oleh Direktur Utama berdasarkan Surat Perintah No.Prin-010/C00000/2015-SO. Tim PTKAM ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan diskrepansi dalam kegiatan serah terima minyak yang secara signifikan mempengaruhi kinerja Perusahaan. Pelaksanaan pendistribusian minyak mentah dan produk BBM yang selama ini dilakukan dengan menggunakan berbagai moda transportasi di antaranya kapal laut, pipa, truk tangki, dan kereta api masih memiliki *area of improvement* yang luas dan menjadi lingkup dari kinerja tim ini.

Penerapan seluruh strategi Tim Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) yang telah dilakukan selama tahun 2015 lalu terbukti berdampak signifikan dalam menurunkan diskrepansi serah terima minyak. Sebagaimana halnya militer, ketika memasuki medan perang, tentu PTKAM juga menyiapkan strategi yang efektif dalam menyiasati pembinaan tata kelola arus minyak di Pertamina di tahun berikutnya.

Sebagai refleksi dari diraihnya Pertamina Awards 2015 untuk kategori Efisiensi Di Segala Lini sebagai pencapaian yang dinilai oleh jajaran manajemen, Menghadapi tahun 2016, Tim Pembinaan Tata Kelola Arus Minyak (PTKAM) mendapatkan tugas yang cukup berat dalam menurunkan level diskrepansi yang cukup signifikan oleh Perusahaan. Penghargaan yang merupakan keberhasilan bersama seluruh fungsi terkait dari Direktorat Pemasaran, Pengolahan, Hulu, Rantai Pasok, dan Fungsi Pendukung lain harus diuji apakah mampu dilaksanakan secara lebih sustainable terimplementasi di Pertamina.

PTKAM 0.2

Target sebesar penghematan sebesar 100 juta dollar dibandingkan tahun lalu menjadi salah satu indikator keberhasilan PTKAM dalam menjalankan kerjanya tahun ini. Fokus Tim PTKAM dalam menurunkan persentase losses kegiatan operasional disusun sedemikian rupa ke level 0.2%. Level yang terbilang berani dibandingkan dari sejarah Pertamina yang jarang sekali menyentuh 0.3% sekalipun. Seluruh fungsi terkait kegiatan serah terima minyak ini seperti fungsi Shipping Operation, BOC, Pengolahan, Supply & Distribution Pemasaran, Integrated Supply Chain, Internal Audit, Sumber Daya Manusia, Legal, dan Keuangan ikut serta tergabung dalam Tim PTKAM dengan bergerak bersama dan align dalam kegiatan memperbaiki. Seluruh fungsi tersebut tergabung dalam jajaran PTKAM 0.2 menjadi salah satu gong sepanjang tahun 2016.



SISTEM TOOLS PEOPLE

Bila fokus Tim PTKAM pada tahun 2015 adalah terhadap sisi *awareness* seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan serah terima minyak. Dimana seluruh rencana kegiatan perbaikan ini disusun dalam empat tahap penyelesaian yang disusun berdasarkan root cause yang terjadi di lapangan hingga perbaikan melalui sosialisasi dan ajakan untuk kembali membenahi, hingga evaluasi *day-to-day operation*.

Fokus utama yang akan menjadi dasar pelaksanaan Tim PTKAM selama 2016 ini terdiri dari 3 fokus utama yakni memastikan tersedianya sistem utama dan pendukung yang menunjang kualitas kegiatan serah terima minyak, perbaikan alat peralatan dalam memastikan akurasi jumlah dan kualitas kargo minyak terdistribusi, dan pengelolaan sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan serah terima. Ketiga fokus ini sejalan dengan concern bersama para anggota Tim dan jajaran Direksi. *Alignment* dan kesamaan tujuan dari para pimpinan yang tercermin dari hasil rapat koordinasi beberapa minggu lalu membuat para anggota tim setuju untuk bahu membahu dalam menjalankan ketiga fokus utama ini.

Perbaikan sistem yang didalamnya termasuk Sistem Tata Kerja yang seragam yang dipakai di seluruh lingkungan kerja Pertamina. Kemudian sistem *monitoring losses* yang memastikan bahwa pimpinan mampu untuk mengambil keputusan secara cepat dan akurat



di setiap terjadi kejadian. Selain itu sistem lain yang memastikan seluruh kegiatan serah terima minyak berjalan dengan baik.

Improvement dalam tools termasuk dalam perbaikan dan penyeragaman atas peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini. Investasi alat-peralatan yang seragam dalam menjamin sistem *monitoring* yang lebih terautomasi akan dilakukan dengan pertimbangan yang lebih matang. *Readiness* dari alat dan peralatan yang ada termasuk dengan sistem kalibrasinya juga akan dilakukan dalam menjamin bahwa seluruh kegiatan *comply* dengan peraturan yang berlaku. Hal ini juga dilakukan dalam upaya menjamin kualitas produk/kargo yang didistribusikan.

Sumber daya manusia sebagai the real aset dalam kegiatan ini merupakan salah satu hal yang terpenting. Pembinaan dan pengelolaan SDM yang bergerak dalam kegiatan serah terima menjadi hal yang utama, Konsep *reward & consequences* akan diimplementasikan secara tepat untuk seluruh insan serah terima minyak yang berhak. Seluruh program kerja tersebut dapat terlihat pada halaman belakang artikel ini.

NO RELAXATION

Semua strategi yang implementatif dengan pencapaian yang realistis efektif dalam menyelesaikan semua permasalahan serah terima minyak ini. Seperti yang disebutkan sebelumnya, seluruh rencana kerja tersebut sudah tidak lagi program yang memperlihatkan fase *awareness*. Fase tersebut sudah lewat. *Reward & consequences* akan diterapkan secara utuh dalam memberikan ganjaran bagi keberhasilan pelaksanaan tugas serta bagi yang lalai, lupa, tak peduli, gagal diharapkan minggir. Dengan demikian kegiatan perbaikan serah terima minyak ini tetap berjalan dengan cepat, tepat dan hemat tanpa orang-orang yang lambat, salah alamat dan tukang “embat”.

Dukungan seluruh pekerja darat, awak kapal, *surveyor* merupakan insan-insan yang mampu membuat penghematan dalam serah terima minyak ini terjadi. PTKAM sebagai suatu BTP terpilih menjadi kegiatan efisiensi andalan dalam program 5 Arah Strategis Perusahaan.

Faisal Yusra, VP Quality System & Knowledge Management, selaku Project Coordinator PTKAM telah menggarisbawahi bahwa di tahun 2016 adalah tahapan lanjutan sehingga perlu ditelaah adanya organisasi permanen untuk menangani proses serah terima minyak (*corporate oil movement*). Dengan adanya organisasi permanen tersebut diharapkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan serah terima minyak dapat berjalan dengan lebih baik.

Di tahun 2016 yang telah kita masuki, hendaknya tugas berat untuk selalu membendung “nafsu membiarkan losses terjadi di fungsi” benar-benar ditangani oleh sebuah fungsi yang terstruktur, terencana, terukur dan bertanggung jawab sesuai fungsi dan tanggung jawabnya di dalam organisasi.

Semoga...



Inilah Pejuang Garis Depan Serah T



OH Kaimana
Azmir Yalis



OH Bima
Hardjito



OH Sorong
Hariyanto Batjo



OH Banjarmasin
Maryono



OH Tuban
Heri Purnomo



OH Reo
Takim



OH Tasikmalaya
Soeprinjantoro



OH Pontianak
S Abadi Baros



OH S



OH Pengapon
P Habeahan



OH Makassar
Hari Purnomo



OH Pare-Pare
M. Yunus Tahir



OH Raha
M. Rizal Bagenda



OH Ampenan
M. Ali Basah



OH Medan Grp
Yardinal



OH Lomanis
Budi Prasjojo



OH Lbk Linggau
Samiran



OH Bim



OH Batu Raja
J. Jan W. Mopeng



OH Kaimana
Azmir Yalis



OH Waingapu
Fatoni



OH Kota Baru
I. G Agus Sentanu



OH Pulang Pisau
Fauzi Gusti



OH Poso Group
Faruk A. Badjeber



OH Simeulue
Arjuna



OH Kr Raya
Suwardi



OH M



OH Manokwari
Smith Yuliansyah



OH Merauke
Isak S Rumadas



OH P.Siantar
Isharuddin



OH Maos
Wartoyo



OH Boyolali
Sutjipto



OH Bandung Grp
Rully marzuli



OH Kijang
Insani Kamil



OH Meulaboh
Bastari



OH Lh
A. P.



OH Kalabahi
Dani Rusmayadi



OH Madiun
Parwoto



OH Tg Gerem
Lambok Tambunan



OH Sei Siak
Anwar Ansori



OH Sibolga
Tonny Simanjuntak



OH Ternate
Yunus Matatula



OH Saumlaki
Cores Pattinaya

Terima Kasih Kepada Insan Serah Pencapaian Penghematan Sebesar

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – P
Efisiensi Semakin Tinggi – Kiner

Terima Minyak Pengawal PTKAM 0.2



**Terima Minyak Atas Kontribusi dan
286.4 Juta US Dolar Bagi Perusahaan**

**Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi –
Perusahaan Sesuai Visi Misi**



Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Business related : Efisiensi biaya di semua lini				Directorate:	
Project information		KPI's by end of 2016		Deliverables by end of project	
Background	Objectives	KPI description	Target	End results/outputs of the project	
<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan serah terima dan distribusi minyak mentah dan produk yang menggunakan moda transportasi kapal, pipa, dan truck tangki belum efektif dan efisien.- Besarnya area of improvement dalam kegiatan serah terima minyak mentah dan produk yang saat ini melibatkan banyak fungsi.	Penurunan supply dan working losses dengan melakukan pembenahan tata kelola arus minyak secara berkelanjutan di seluruh titik serah terima minyak serta integrasi sistem-sistem pendukungnya	<ol style="list-style-type: none">1. Figure losses dalam Juta Dollar2. Penghematan dari penurunan Losses3. Penurunan losses dalam Volume	<div>Base: 125 Juta \$ Stretch:135 Juta \$</div> <div>Base: 100 Juta \$ Stretch: 109 Juta \$</div> <div>Base: 1.7 Juta Bbl Stretch: 2.33 Jta Bbl</div>	Menerbitkan buku panduan/STK terintegrasi sebagai hasil kegiatan serah Terima Minyak Organisasi PTKAM sebagai fungsi yang mengendalikan kegiatan serah terima minyak secara efektif dan efisien	
Before & After Condition		Milestones		Required resources	
Before	After	Milestones	Deadline	Items	Amount
<ul style="list-style-type: none">• Sistem dan prosedur masih belum seragam di semua terminal• Masih terdapat diskrepansi dalam pencatatan volume serah terima minyak• Tingginya figure losses dalam supply dan working losses• Pelaporan kegiatan serah terima losses masih bersifat manual dan terlambat dalam penyajian• Fungsi-fungsi yang mengendalikan kegiatan serah terima minyak belum terintegrasi	<ul style="list-style-type: none">• Penyeragaman sistem dan prosedur yang digunakan di seluruh terminal serah terima• Pemenuhan prasyarat dalam sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengukuran minyak• Percepatan dan perbaikan pelaporan kualitas kegiatan serah terima minyak• Penurunan angka serah terima minyak sebagai hasil dari kegiatan yang lebih terkontrol• Terbentuknya organisasi pengendali kegiatan serah terima minyak yang terintegrasi	<ul style="list-style-type: none">• Assessment dan readiness alat ukur dan tangki serta moda transportasi serta sumber daya manusia terkait kegiatan serah terima minyak• Penyusunan Buku panduan kegiatan serah terima minyak yang terintegrasi• Monitoring dan evaluasi day-to-day operation	<ul style="list-style-type: none">• TW III• TW II• TW I s/d TW IV	<ul style="list-style-type: none">• Tim Kerja Kerja di Dit. Hulu, Pengolahan, Pemasaran, Keuangan, SDM & Umum dan beberapa Fungsi Korporat.• Tim Penyusun dan nara Sumber dari Fungsi/Direktorat yang terkait.• Tim Kerja dan Fungsi Terkait.	
Impact on Pertamina		Scope of Work (detailed)		Potential Risk	
<ul style="list-style-type: none">• Pengurangan kerugian operasi• Peningkatan kinerja operasi/keuangan• Peningkatan kapabilitas para pelaksana• Peningkatan nilai tata kelola Perusahaan	<ul style="list-style-type: none">• Pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan serah terima minyak dan tindak lanjut atas setiap terjadinya penyimpangan.• Koordinasi dalam penyusunan Buku Panduan serah terima arus minyak	<div>Risk Identified</div> <div>Potensi risiko: <ol style="list-style-type: none">1. Pihak Eksternal (pencurian)2. Tidak seragamnya implementasi sistem serah teirma</div>	<div>Risk Mitigation</div> <div><ol style="list-style-type: none">1. Membangun kebijakan sistem pengelolaan serah terima minyak</div>	<ul style="list-style-type: none">• Project Champion : Dir. SDM & Umum• Project Coordinator : VP QSKM• Team Leader : 10 VP Direktorat & Fungsi Korporat• PMO• Tim Supervisi• Coach	
Size of impacts* (financial and non-financial)					
Low <input type="checkbox"/>	Medium <input type="checkbox"/>	High <input checked="" type="checkbox"/>			
Time to impact		Top management support needed			
<1 yr <input checked="" type="checkbox"/>	1-3 yrs <input type="checkbox"/>	3-5 yrs <input type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none">• Komitmen (termasuk persetujuan kebijakan)• Persetujuan anggaran		
Risk assessment					
Low <input type="checkbox"/>	Medium <input type="checkbox"/>	High <input checked="" type="checkbox"/>			
Approval					
Project Owner		Project Leader			
Direktur SDM & Umum		TBC			

Note: Low = average compared to other projects in same directorate over last 5 years
 Medium = above average compared to projects in same directorate over last 5 years
 High = greater than almost all other projects in same directorate over last 5 years



WORK PHASE PLAN PTKAM 0.2

Tahap I Tools Readiness

- Evaluasi & Readiness fasilitas Transfer & Alat Ukur
- Monitoring day-to day Operation

Maret – Mei 2016 →

Mei – Agustus 2015 →

September – Desember 2015 →

Tahap II System Readiness

- Memastikan Ketersediaan sistem tata kerja yang Proven untuk Serah Terima minyak

Tahap III Reward & Consequences

- Monitoring Day-to-day Operation & Holistic Notification
- Implementation Reward & Consequences Terhadap Pencapaian Kegiatan
- Pengendalian Personil serah terima minyak

Mar Apr Mei Jun Jul Aug Sep Okt Nop Des